

**PENERAPAN PROGRAM 5-S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,
SANTUN) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD
NEGERI 2 BANGUN KABUPATEN BUTON SELATAN**

SKRIPSI

**ELDIANTI
4516103026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2020**

**PENERAPAN PROGRAM 5-S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN,
SANTUN) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD
NEGERI 2 BANGUN KABUPATEN BUTON SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

BOSOWA

**ELDIANTI
4516103026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

SKRIPSI

PENERAPAN PROGRAM 5-S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 BANGUN
KABUPATEN BUTON SELATAN

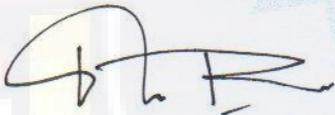
Disusun dan diajukan oleh

ELDIANTI
NIM 4516103026

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si.
NIDN. 0924037001

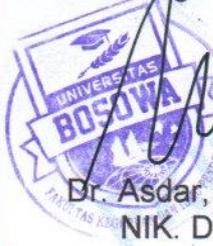
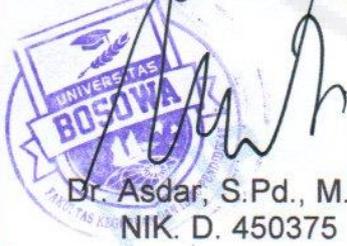
Pembimbing II,



Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0906098803

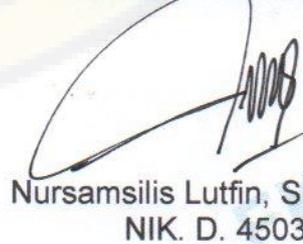
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eldianti
NIM : 4516103026
Judul Skripsi : Penerapan Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)
Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 2 Bangun
Kabupaten Buton Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 September 2020

Yang membuat pernyataan,



Eldianti

ABSTRAK

Eldianti. 2020. Penerapan Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Sundari Hamid dan Susalti Nur Arsyad.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 69 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan telah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. selain itu guru dan kepala sekolah SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan telah memahami hakikat pendidikan karakter dan nilai-nilai yang ada dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah nilai Toleransi, Cinta Damai, dan Peduli Sosial.

Kata Kunci: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun Pendidikan, Karakter.

ABSTRACT

Eldianti. 2020. Implementation of the 5-S Program (Smiles, Greetings, regards, Polite, and Polite) Towards Character Education for Students at SD Negeri 2 Bangun, South Buton Regency. Skripsi, Primary School Teacher Education Study Program. Supervised by Sundari Hamid and Susalti Nur Arsyad.

This research aimed to determine the application of the 5-S program (Smile, greetings, regards, polite) on the character education for students of SD Negeri 2 Bangun, South Buton Regency. This research was conducted at SD Negeri 2 Bangun South Buton Regency in the academic year 2020/2021. This design of this research is a qualitative descriptive study. The sample of this research was 69 people. Data collection technique used in this research was observation, interviews, and documentation. The results showed that SD Negeri 2 Bangun South Buton Regency has implemented the 5-S program (Smile, greetings, regards, Polite) through routine activities, spontaneous activities, modeling and conditioning. In addition, teachers and principals of SD Negeri 2 Bangun, South Buton Regency have understood the nature of character education and the values in the 5-S programs were the values of Tolerance, Love Peace, and Social Care.

Keywords: *Smile, Greetings, Regards, Polite, Education, Character.*

KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Alhamdulillah *wasyukurillah*. Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *subhanawwata'ala*. Karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis masih diberi kesehatan dan kesempatan serta kekuatan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. *Shalawat* dan salam tidak lupa dikirimkan kepada Nabiullah Muhammad Salallahu Alaihiwasalam beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap *istiqamah* di jalan-Nya. Skripsi yang berjudul “Penerapan Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Terhadap Pendidikan Karakter Siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyetujui dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Sundari Hamid, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Suhman, S.Pd. SD, selaku Kepala SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
8. Terima kasih kepada suamiku Yogi yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu, Bapak dan seluruh keluarga besar yang sudah memberikan dukungan kepada penulis baik dari segi materi maupun moril.
10. Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabat Hasmira, Asmiaty Abbas, Astiati Astuty, Hasnidar, Siti Nur Asia, Putri Ayu, Rahmayanti, Winda yang tanpa henti menanyakan, memberi dukungan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Hendri selaku sepupu, teman tidur, teman curhat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan PGSD Angkatan 2016, atas dukungan dan kesan-kesan selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa.
13. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanawwata'ala*, membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari Penulis. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk evaluasi bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Wassalam.

Makassar, 25 September 2020



Eldianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	6
1. Pendidikan Karakter.....	6
2. Program 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Sumber Data.....	25

E. Prosedur Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP.....	119

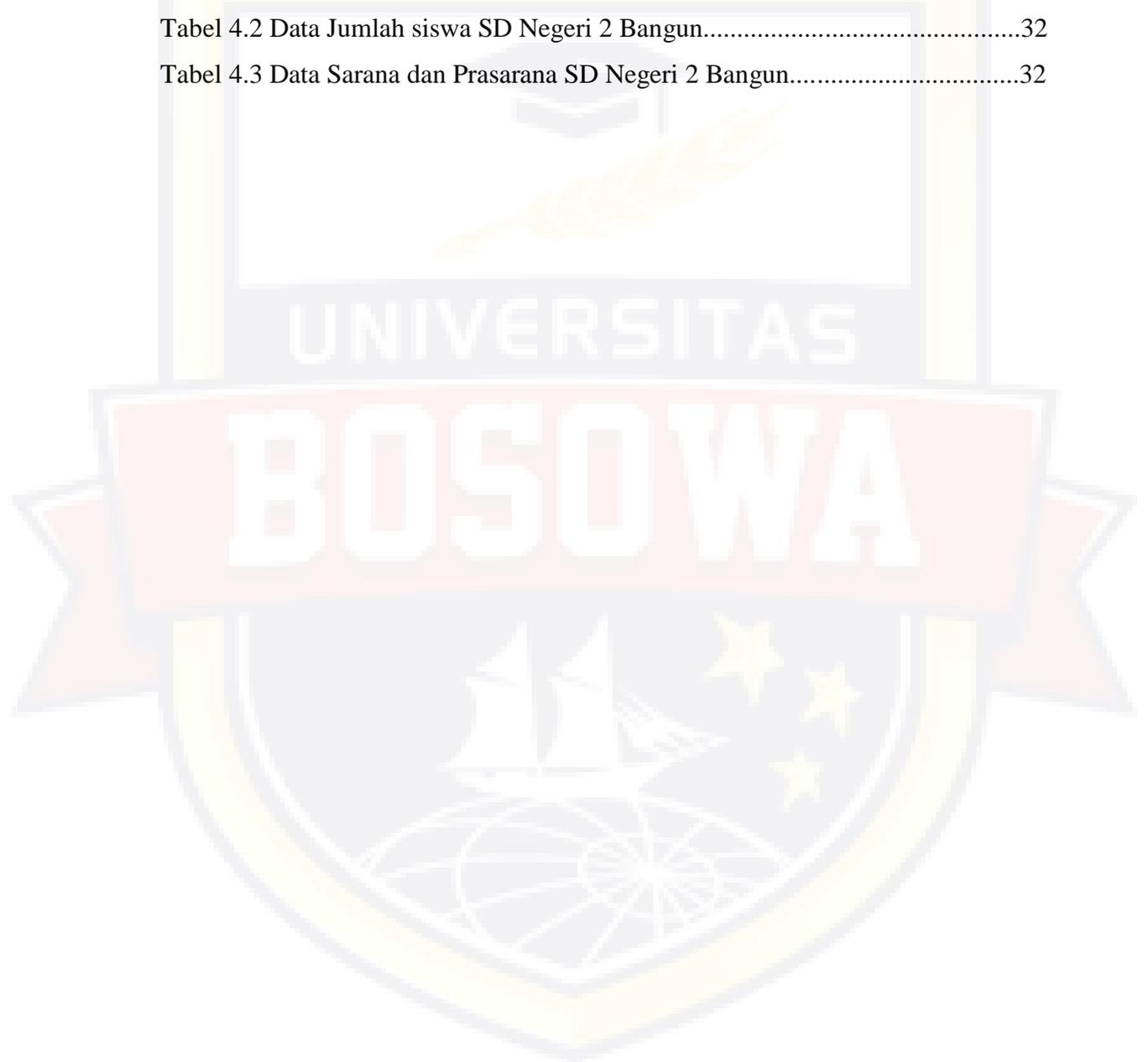
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....21



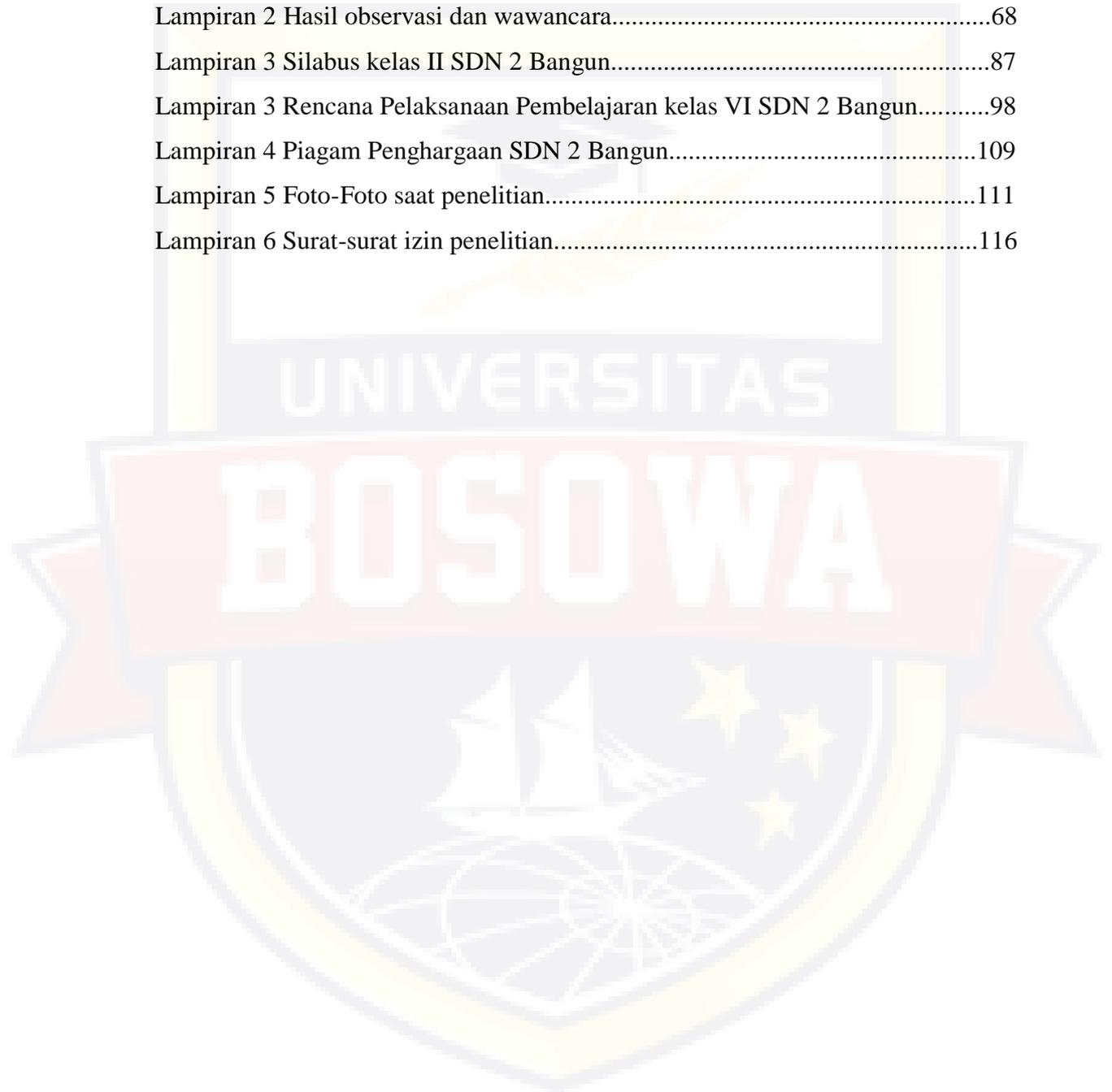
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	14
Tabel 4.1 Data guru SD Negeri 2 Bangun.....	31
Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SD Negeri 2 Bangun.....	32
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bangun.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	62
Lampiran 2 Hasil observasi dan wawancara.....	68
Lampiran 3 Silabus kelas II SDN 2 Bangun.....	87
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VI SDN 2 Bangun.....	98
Lampiran 4 Piagam Penghargaan SDN 2 Bangun.....	109
Lampiran 5 Foto-Foto saat penelitian.....	111
Lampiran 6 Surat-surat izin penelitian.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Creazy dalam Zubaedi (2012: 16) mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang “benar”, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Pendapat lain menurut Komalasari dan Saripudin (2017: 16) pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif), nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mendorong pesesrta didik agar memiliki karakter dan akhlak yang baik dengan pembiasaan yang dilakukan dari berbagai pihak.

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 belum terlaksana dengan baik. Hal itu bisa dilihat dari sekolah yang bahkan sampai sekarang masih lebih mementingkan aspek kognitif siswa dibandingkan melihat dari aspek afektif dan psikomotorik siswa. hal ini dapat dibuktikan dari Ujian Akhir Nasional (UAN) yang hanya mengukur nilai sebagai

standar kelulusan sekolah. Melihat fakta ini maka penulis beranggapan bahwa jika cuman nilai yang menjadi standar kelulusan dapat dikatakan bahwa sekolah masih kurang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, hal ini dapat pula dibuktikan dengan berbagai kasus kecurangan dan kekerasan yang ada di kalangan peserta didik yang menandakan merosotnya moral bangsa Indonesia.

Selain kasus di atas, penulis mengulas beberapa kasus yang telah penulis amati di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan bahwa terdapat siswa yang dinilai berbicara kurang sopan, selain itu nampaknya banyak peserta didik yang begitu malu-malu menegur gurunya ketika sedang berpapasan, masih terdapat siswa yang terkadang enggan untuk menaati peraturan yang berlaku serta terdapat siswa yang begitu lambat merespon apa yang dikatakan oleh gurunya, selain itu terdapat siswa yang terlambat datang disekolah sehingga hal itu membuatnya tidak bersalaman lagi dengan gurunya di pintu gerbang sekolah, kurang lengkapnya atribut yang dipakai oleh siswa, serta penggunaan *handphone* yang semakin membuat karakter siswa menjadi lebih buruk hal itu juga di dukung program yang ditawarkan dari sekolah untuk penguatan pendidikan karakter tidak begitu jelas ditulis dalam kurikulum sekolah.

Dari banyaknya kasus yang sudah peneliti uraikan sebelumnya peneliti beranggapan kurangnya pengawasan dan penanaman pendidikan karakter yang baik membuat siswa cenderung kurang peduli, menghargai, menghormati, dan acuh kepada lingkungan sekitar. Salah satu lembaga yang bertugas untuk menumbuhkan karakter pada siswa adalah sekolah. Didalam sekolah terdapat guru yang hendaknya dapat bekerja sama untuk memperbaiki moral peserta didik dan

salah satu cara pendidikan yang dapat diterapkan oleh guru di sekolah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat sehingga hal ini memerlukan suatu pembiasaan pada siswa, pembiasaan ini dapat dilakukan dengan adanya program sekolah yang mengarahkan pada pendidikan karakter.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan karakter yang dipadukan dengan program sekolah, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan dengan judul “Penerapan Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Siswa cenderung memiliki moral yang kurang baik
2. Siswa kurang merespon suatu perubahan
3. Sekolah masih cenderung mementingkan aspek kognitif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik
4. Pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter yang masih belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti memfokuskan atau membatasi masalah pada “Pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter yang masih belum maksimal”.

D. Rumusan Masalah

Dari yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti merumuskan suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana Penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoretis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter khususnya di SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

- a. Guru: Memberikan informasi dan dapat menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter khususnya di SD.
- b. Siswa: Memperoleh informasi serta dapat menerapkan 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah.
- c. Sekolah: Memberikan informasi tentang data-data siswa sebelum diterapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan setelah diterapkan program tersebut.
- d. Peneliti Lanjut: Memberikan Informasi kepada peneliti lanjut yang bermaksud meneliti topik penelitian yang sama tetapi menggunakan desain yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Definisi Pendidikan Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) mempunyai pengertian “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan pengertian berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Dalam pengertian lain, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dngan berkarakter mulia. (Kulsum, 2011: 1).

Menurut Sriwilujeng (2017: 2), Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan menurut Yaumi (2016: 7), Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang

yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sedangkan menurut Rohman (2012: 236), Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter juga merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter lainnya. (Wibowo dkk, 2012: 42).

Lebih jauh Kulsum (2011: 3) Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Selanjutnya menurut Kesuma dkk (2013: 5) menjelaskan, pendidikan karakter dalam seting sekolah sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah”. Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran;
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Dari beberapa pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki arti yang sama dengan pendidikan moral. Dalam

pelaksanaan pendidikan karakter ini butuh kerjasama antar semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat maupun negara.

Pendidikan karakter merupakan usaha seorang guru untuk mengubah atau membentuk kepribadian peserta didik menjadi kepribadian yang berintegritas pada hal-hal positif, dengan begitu maka peserta didik bisa memperoleh pengetahuan mana hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sehingga itu bisa ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Sebelum kita melangkah pada tujuan pendidikan karakter maka ada baiknya penulis mengulas sedikit tentang tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam UUSPN No. 20 tahun 2003.

Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi masa depan untuk dapat bertahan hidup dan berhasil menghadapi tantangan-tantangan zamanya (Kesuma dkk 2013: 6).

Selanjutnya dikatakan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berikut ada beberapa tujuan pendidikan karakter menurut Kesuma dkk (2013: 9) yaitu:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan pendidikan karakter diatas maka dapat disimpulkan bahwa negara dalam hal ini Kemendiknas sudah mengupayakan agar pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai jenjang pendidikannya. Tujuan penting dalam pendidikan karakter tidak lain ialah menjadikan peserta didik berakhlakul karimah, dengan berlandas pada pancasila dan mencintai tanah air.

Selain itu dalam ranah sekolah pendidikan karakter menjadi dasar untuk pengembangan pendidikan karakter. Hal ini dihat dari pengembangan nilai-nilai moral pada peserta didik serta pengkoreksian sikap peserta didik yang dianggap tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh instansi/skolah tersebut.

c. Prinsip-Prinsip dalam Pembentukan Karakter

Karakter anak perlu dibentuk sejak dini karena usia dini merupakan masa kritis yang akan menentukan sikap dan perilaku anak dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu Sani dan Kadri (2016: 41) berpendapat dalam pembentukan karakter memerlukan beberapa prinsip yaitu:

- 1) Fokus pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, budi pekerti, etika, norma sosial, dan adat istiadat yang berlaku;
- 2) Jangan melakukan kekerasan atau ancaman dalam mendidik anak;
- 3) Jangan memberikan ceramah terlalu panjang;
- 4) Memberikan contoh dan perilaku sikap yang baik;
- 5) Mengembangkan karakter secara berkelanjutan dan pemantauan;
- 6) Penguatan karakter dengan cara memberikan pujian atau bimbingan

Itulah beberapa prinsip utama yang harus diketahui oleh pendidik maupun orang tua dalam penanaman pendidikan karakter.

d. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Desain pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa bagian (Kulsum, 2011: 25) yaitu:

1) Kerangka Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas pada umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosiokultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler proses pengambilan keputusan, kebijakan, maupun interaksi sosial antar komponen disekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan pesera didik, antar tenaga kependidikan, antara tenaga kependidikan dengan pendidik dan pesera didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah. Interaksi internal

kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

2) Integrasi nilai dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik diterapkan ke dalam kurikulum melalui kegiatan program pengembangan diri.

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu:

a) Kegiatan Rutin Sekolah

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal, bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh pembiasaan rutin seperti: pembiasaan jumat bersih, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan berwudhu, pembiasaan tadarus Al-Quran di awal masuk kelas dan sebagainya.

b) Kegiatan Spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram (Wiyani, 2018: 110). Selanjutnya Kegiatan spontan menurut

(Kulsum, 2011: 28) yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.

c) Pembiasaan Keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Misalnya guru selalu berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, guru bekerja keras, guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, guru menjaga kebersihan dan sebagainya.

d) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai dalam budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

3) Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam silabus dan RPP yang dibuat oleh setiap mata pelajaran (Wiyani, 2018: 106).

Pengembangan nilai-nilai dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara trsirat atau tersurat
- b) dalam SK dan KD di atas sudah tercakup di dalamnya.
- c) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- d) Mencantumkan nilai-nilai dan karakter bangsa dalam tabel 1 tersbut ke dalam silabus.
- e) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.
- f) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif, inovatif. Kreatif, efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukanya dalam perilaku yang sesuai.
- g) Memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk internalisasi nilai maupun untuk menunjukkanya dalam perilaku.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu pertama, Kerangka pengembangan budaya sekolah, yang di mana pada kegiatan ini dapat dilaksanakan pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kedua pengembangan diri yang dimana dalam pengembangan diri ini terdiri dari

kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Ketiga pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran.

Pada SDN 2 Bangun Buton Selatan kegiatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

e. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Dalam suatu instansi atau dalam hal ini sekolah pasti memiliki standar tersendiri dalam menilai peserta didiknya. Menurut Wijaya (2017: 8) terdapat beberapa nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu:

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan Perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu

No.	Nilai	Deskripsi
		yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara Berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari delapan belas nilai dalam pendidikan karakter tidak semua nilai tersebut terintegrasi ke dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). SD Negeri 2 Bangun Buton Selatan memfokuskan pada tiga nilai untuk diintegrasikan ke dalam program 5-S yaitu nilai toleransi, cinta damai, dan peduli sosial, hal ini disebabkan agar sekolah lebih fokus dalam mengawasi keberhasilan pendidikan karakter khususnya keberhasilan program 5-S.

2. Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas (Ibid dalam Sausan, 2019: 12). Program berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan dan pelaksanaan programnya selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Abdul Jabar dalam Sausan 2019: 4)

Di SDN 2 Bangun Buton Selatan melaksanakan pendidikan karakter dengan pengadaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Adapun penjelasan tentang program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah sebagai berikut:

a. Senyum

Senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit (KBBI). Senyum dalam islam dapat bernilai pahala, ketika seseorang sedang tersenyum dapat terpancar pada wajahnya sehingga menimbulkan kesan manis.

Menurut Hadi (2013: 37) berpendapat bahwa secara fisiologi senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar mata. Selanjutnya Hadi (2013: 3) menjelaskan bahwa senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.

b. Salam

Salam berasal dari bahasa ibrani: *Syalom* yang berarti damai. damai mengandung unsur silaturahmi, sukacita dan sikap atau pernyataan hormat kepada orang lain (Sutarno, 2008: 38).

Dapartemen pendidikan nasional dalam Istingdatu (2008: 1208) menjelaskan bahwa salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Jika seseorang memberikan salam kepada orang maka itu berarti seseorang tersebut menghargai atau menghormati orang yang ia salamin tersebut. Salam bisa merekatkan hubungan, salam juga bisa mencairkan suasana yang mungkin sebelumnya tegang dan canggung-canggung namun dengan salam maka hal itu bisa membuat orang merasa dekat satu sama lain.

Islam memiliki salam yang berupa *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* yang artinya salam sejahtera, Rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Dan orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*, artinya adalah dan keatasmu salam, Rahmat Allah dan Berkat-Nya.

Bentuk salam bisa bermacam-macam. Ada salam perkenalan, salam perjumpaan dan salam perpisahan (Sutarno, 2008: 38). Dalam islam menebarkan salam merupakan amal kebajikan yang bisa membuat seseorang mendapatkan pahala dari Allah Subhana Wata'ala.

c. Sapa

Dapartemen pendidikan nasional dalam Istingdatu (2008: 1225) menjelaskan bahwa sapa berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini

bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan yang sudah sering kita gunakan seperti “hey”. Bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat. Sedangkan menurut Sutarno (2008: 36) sapa identik dengan menegur. Lebih jauh dari itu menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak dan berinteraksi. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sapa atau dalam artian menyapa ialah bentuk teguran kita terhadap seseorang baik belum saling mengenal maupun sudah saling mengenal dengan tujuan tertentu.

d. Sopan santun

Menurut departemen pendidikan nasional dalam Reza (2008: 1330) sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat. Selanjutnya santun memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan yang penting juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri (Departemen pendidikan nasional dalam Reza, 2008: 1224).

Menurut Mustari (2011: 129) kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Inti dari bersikap santun adalah berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat. Sementara Sopan santun menurut Taryati dalam Istingdatu (2004: 61) adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang

bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas maka peneliti simpulkan bahwa Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopa, Santun) yang diterapkan oleh SDN 2 Bangun Buton Selatan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mampu menciptakan generasi yang berkarakter baik, cinta damai, peduli sosial, dan rasa toleransi yang tinggi. Dengan demikian maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan program 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopa, Santun) terhadap pendidikan karakter siswa SDN 2 Bangun Buton Selatan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang “Penerapan Program 5-S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap pendidikan karakter” ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian yang semacam ini sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya yang membuat peneliti mampu tercerahkan dan bisa mendapatkan gambaran tentang penelitian yang akan dikembangkan khususnya tentang “Penerapan Program 5-S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) terhadap pendidikan karakter” yang akan dilaksanakan oleh penulis. Hal penting yang dapat diambil dari melihat penelitian sebelumnya ialah peneliti bisa mendapatkan gambaran tentang penelitian yang akan ditulis sehingga hal ini dapat membuat penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih baik dari penulis yang sebelumnya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istingdatu Faozah di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Istingdatu Faozah dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pertama, dari segi tempat penelitian. Kedua, sampel penelitian yang ditarik oleh Istingdatu Faozah mengambil kelas I, III, V sedangkan peneliti mengambil kelas II, IV, VI. Ketiga, objek wawancara yang ditujukan oleh Istingdatu Faozah terdapat guru ekstrakurikuler sedangkan objek wawancara yang dilakukan peneliti tidak dengan guru Ekstrakurikuler. Keempat, dari segi buku rujukan untuk penyusunan proposal banyak perbedaan

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi di Universitas Lampung tahun 2018 dengan judul skripsi “Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung”.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Reza Pahlevi dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pertama, dari segi tempat penelitian. Kedua, dari segi metode penelitian yang digunakan Reza Pahlevi menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ketiga fokus penelitian yang dilakukan Reza Pahlevi untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib melalui

budaya 5-S sementara fokus penelitian yang ditulis peneliti dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana penerapan program 5-S terhadap pendidikan karakter.

C. Kerangka Pikir

Tujuan pendidikan di Indonesia ialah mencerdaskan anak-anak bangsa namun tidak dapat dipungkiri bahwa cerdas tidak selalu menjadi hal yang positif jika masih memiliki akhlak yang buruk. Pendidikan tidak cukup jika hanya sekedar cerdas melainkan harus memiliki ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan bukan cuman sekedar formalitas namun harus mampu mengubah peserta didik dari belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak berkarakter baik menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Sejak awal kemerdekaan bangsa Indonesia, pendidikan karakter menjadi suatu yang selalu diprioritaskan dan dianggap penting. Pemerintah selalu serius menanggapi progres pembangunan karakter di Indonesia terbukti dengan diterbitkannya Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter yang dimana “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sebagaimana Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 pasal 4 yang diterbitkan bahwa terdapat Ruang lingkup Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter meliputi:

- a. Penyelenggaraan PPK yang terdiri atas:
 1. PPK pada Satuan Pendidikan jalur pendidikan Formal;
 2. PPK pada Satuan Pendidikan jalur pendidikan Nonformal; dan
 3. PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Informal,
- b. Pelaksanaan dan tanggung jawab, dan
- c. Pendanaan.

Dari perpres yang telah diuraikan diatas kita dapat mengetahui bahwa salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter terdapat pada pendidikan formal, yang mana pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang terdiri dari Paud, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Pertama dan Pendidikan Menengah Atas.

Kepedulian pemerintah terhadap pendidikan karakter cukup terlihat dari rangkaian peraturan yang diterbitkan namun meskipun demikian masih banyak kasus kemerosotan moral yang dapat kita lihat seperti berbicara tidak sopan pada guru, duduk diatas meja, tidak menghargai guru atau sesama teman dan lain sebagainya. Jika masalah ini terus dibiarkan maka bisa berakibat fatal untuk masa depan bangsa kita.

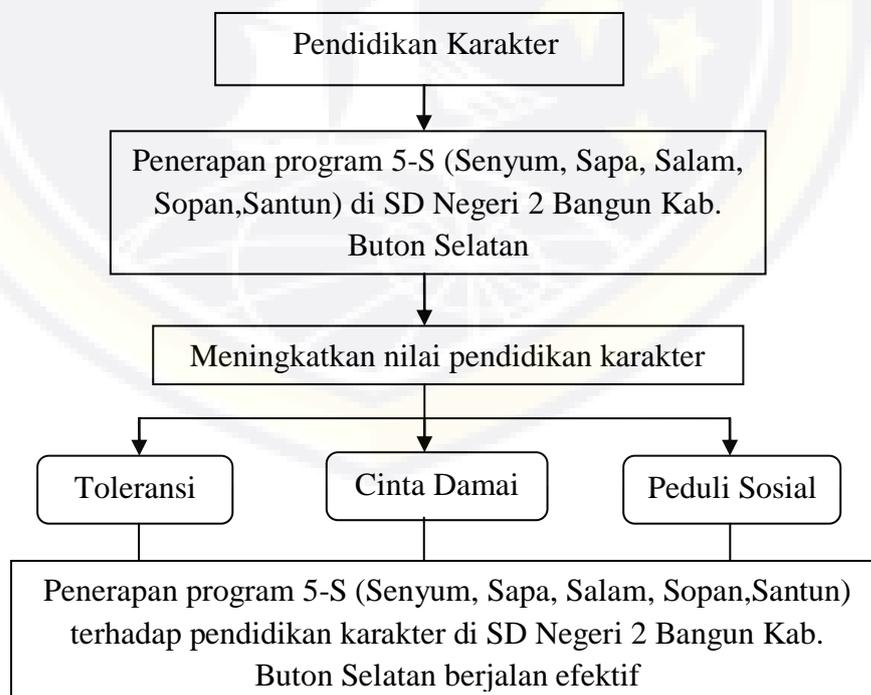
Seiring dengan perkembangan Pendidikan Karakter dan meningkatnya kemerosotan moral oleh anak didik bangsa ini maka elemen pendidikan bahkan

negara selalu berupaya untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai cara.

Salah satu cara yang diterapkan SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan dalam mengembangkan pendidikan karakter agar peserta didiknya memiliki karakter yang baik dalam hal ini karakter cinta damai, berjiwa sosial dan memiliki rasa toleransi ialah dengan menerapkan program 5-S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Dengan ini maka diharapkan peserta didik yang ada di SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan baik dan bisa menjadi ciri khas yang membedakan antara siswa yang sekolahnya memiliki program 5-S dengan yang tidak memiliki program tersebut.

Dengan uraian di atas maka peneliti merangkai kerangka pikir sebagaimana yang ada pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti memperoleh data secara deskriptif melalui tahap observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari data tersebut peneliti mendapatkan gambaran tentang bagaimana penerapan program 5-S di SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangun yang terletak di Dusun Ndauli Desa Bangun Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Jarak tempat penelitian dari Kecamatan Sampolawa (Jaya Bakti) yaitu 7,8 KM tepat berada di sebelah kanan dari jalan raya. Sedangkan jarak tempat penelitian dari pusat Ibukota Batauga (Laompo) yaitu 16 KM tepat berada di sebelah kiri jalan raya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dimulai pada Bulan Juli hingga Bulan September Tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua elemen yang ada di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kepala Sekolah, Guru kelas II, Guru kelas IV, dan Guru kelas VI serta Siswa kelas kelas II, Siswa kelas IV, dan Siswa kelas VI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pertimbangan tersebut sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas II merupakan peserta didik kelas rendah yang akan menyesuaikan diri dengan peraturan yang diterapkan sekolah.
2. Peserta didik kelas IV merupakan peserta didik peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi.
3. Peserta didik kelas VI merupakan peserta didik yang paling lama mengenyam pendidikan dibangku sekolah dasar.

D. Sumber Data

Sumber data Primer dalam penelitian ini ialah observasi peneliti terhadap siswa SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan tahun pelajaran 2020/2021 serta kegiatan wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah, peneliti dengan guru kelas II, IV,VI dan Peneliti dengan siswa kelas II, IV, VI SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan tahun pelajaran 2020/2021 sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ialah dokumentasi dimana data ini sebagai penunjang dari sumber data primer.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh peneliti ialah:

1. Melakukan penyuratan pada sekolah yang dituju
2. Mengobservasi perilaku siswa selama berada disekolah sesuai dengan instrumen observasi yang telah dibuat peneliti
3. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas/wali kelas II, IV, dan VI SDN 2 Bangun Buton Selatan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dibuat peneliti
4. Melakukan wawancara dengan siswa kelas II, IV, dan VI SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan sesuai dengan instrumen wawancara yang telah dibuat peneliti
5. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari kepala sekolah, guru kelas, serta siswa, lalu mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan yang akan diteliti
6. Mengkategorikan seluruh data yang diperoleh lalu mengklasifikasikanya pada masing-masing kategori
7. Menelaah relevansi data dengan tujuan penelitian
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi
9. Hasil kajian data yang sebelumnya di analisis menjadi jawaban dari penelitian yang dilakukan peneliti
10. Penulisan laporan untuk hasil penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi mengenai program-program pendukung terlaksananya pendidikan karakter, dan peneliti akan mencatat hal-hal yang penting yang perlu dicatat.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa pihak dengan tujuan untuk menambah informasi dari hasil observasi. Adapun pertanyaan wawancara membahas mengenai program 5-S terhadap pendidikan karakter siswa.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen penting dari sekolah sebagai penunjang keabsahan dari penelitian ini berupa RPP, Silabus, SK program 5-S, maupun rapor siswa yang terdapat penilaian afektif seorang guru.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti kaji, dan melakukan penyederhaan dari catatan yang peneliti buat. Reduksi data dimulai dari awal melakukan penelitian hingga akhir penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data dilakukan dengan cara informasi yang dikumpulkan dari hasil reduksi disusun secara naratif. Sehingga hal itu dapat memungkinkan penarikan kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah proses reduksi data dan display data dilakukan, peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan dari data yang dikumpulkan. kesimpulan yang dibuat merupakan hasil akhir atau jawaban dari permasalahan yang peneliti angkat. Jadi, sebenarnya kesimpulan dan verifikasi dibutuhkan untuk meliha sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 2 Bangun

SD Negeri 2 Bangun merupakan sekolah yang dibangun berkat kerja keras dan keinginan masyarakat desa bangun, atas dasar itu maka salah satu warga desa bangun rela menghibahkan tanahnya agar bisa membangun sekolah tersebut. Pada tahun 1985 resmilah tanah hibah tersebut diberikan untuk SD Negeri 2 Bangun. Pada tahun 1992 SD Negeri 2 Bangun mulai beroperasi dan mulai menerima peserta didik yang dipimpin oleh Laode Nussalim sebagai kepala sekolahnya. Nama awal dari sekolah ini ialah SD Negeri Ndauli hingga pada tahun 2006 nama sekolah ini berganti SD Negeri 2 Bangun seiring berjalanya waktu sekolah ini mulai diakui dan mulai terakreditasi dengan akreditasi C selanjutnya dengan usaha serta doa pada tahun 2012 akreditasi SD Negeri 2 Bangun berganti dengan akreditasi B tak henti disitu pada tahun 2018 SD Negeri 2 Bangun berganti lagi dengan Akreditasi A.

2. Profil SD Negeri 2 Bangun

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Bangun
NPSN	: 40401007
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Tanggal SK Pendirian : 1995-11-19

SK Izin Operasional : No. 122 Tahun 2006

Tanggal SK Izin Operasional : 2006-02-03

Luas Tanah Milik : 3900

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah
- 3) Melaksanakan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa
- 4) Meningkatkan pelaksanaan program ekstrakurikuler

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memiliki peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia
- 2) Memiliki peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dan minatnya
- 3) Memiliki peserta didik yang mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaanya
- 4) Memiliki lulusan yang dapat bersaing dijenjang SMP dan sederajat

4. Data Pendidik (Guru)

Guru merupakan tenaga pendidik yang pada umumnya memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan memiliki 14 orang pendidik yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Berikut tabel data guru SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan.

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 2 Bangun

No.	Nama	L/P	Gol. Ruang	Jenis Guru	Mengajar di Kelas
1.	Suhman, S.Pd.SD	L	IV/b	Guru Kelas	-
2.	Dasrib, S.Pd.SD	L	IV/b	Guru Kelas	Kelas II
3.	Udin ntjau, S.Pd.SD	L	IV/b	Guru Kelas	Kelas V
4.	Sutima ntjau, S.Pd.SD	P	IV/a	Guru Kelas	Kelas III
5.	Samiun	L	III/b	Guru Kelas	Kepala perpustakaan dan kelas IV
6.	Lismawati, S.Pd.SD	P	III/a	Guru Kelas	Kelas I
7.	Samad, S.Pd	L	III/a	Guru Kelas	Kelas VI
8.	Suhaeda, S.Pd.I	P	III/a	Guru PAI	Kelas IV-VI
9.	Maharia, S.Pd	P	-	Guru kelas	Kelas IV
10.	Wa santi, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas	Kelas I-III
11.	Sukriyani, A.ma	P	-	Guru PJOK	Kelas IV-VI
12.	Jasria, S.Pd	P	-	Guru B.ingg	Kelas IV-VI
13.	Rafika, S.Pd	P	-	Guru Kelas	Pengurus perpustakaan
14.	Rusmila, A.Md.Komp	P	-	Guru Tik	KelasIV-VI

5. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur penting dalam pengembangan sekolah. Tanpa peserta didik sekolah tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Berikut data siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan.

Tabel 4.2 Data Jumlah siswa SD Negeri 2 Bangun

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	13	11	24
II	9	4	13
III	10	7	17
IV	13	15	28
V	11	14	25
VI	14	10	24
Jumlah	70	61	131

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Bangun

SD Negeri 2 Bangun merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap baik dari segi alat tulis maupun gedung. Berikut data sarana dan prasarana SD Negeri 2 Bangun.

Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana SD Negeri 2 Bangun

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Perpustakaan belajar	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang Tik	1	Baik
7.	Ruang kepek	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Toilet	7	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Lapangan Voli	1	Baik
13.	Lapangan Takraw	1	Baik
14.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
15.	Laptop untuk kebutuhan belajar siswa	29 unit	Baik

7. Hakikat Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020, Kepala sekolah berpendapat bahwa “Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral, etika kesopanan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat”. Jawaban serupa dilontarkan guru kelas IV Samiun pada tanggal 14 Agustus 2020 “Pendidikan karakter yaitu kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, suka menolong sesama, sopan santun pada guru dan sesama”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah dan guru kelas SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan telah memahami tentang pengertian atau hakikat pendidikan karakter.

8. Pendidikan Karakter dalam Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Pendidikan karakter pada siswa merupakan hal yang selalu dicanangkan pemerintah hingga tertuang dalam Perpres No. 87 tahun 2017 BAB II pasal 6 yang mana penyelenggaraan pendidikan karakter terintegrasi dalam berbagai kegiatan seperti, Intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan pemenuhan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan ialah Program 5-S yang mana dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020 menjelaskan bahwa “Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan

yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral, etika kesopanan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri dan Pengintegrasian Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kedalam mata pelajaran

a. Kegiatan pengembangan diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020 kegiatan Rutin sekolah yang menunjang program 5-S ialah “Dengan membiasakan peserta didik agar datang sebelum jam 7.00 pagi. Peserta didik yang baru datang diwajibkan bersalaman dengan guru piket yang menunggu mereka di pintu gerbang sekolah, setelah itu bagi peserta didik yang bertugas harian bekerja sama dalam membersihkan kelas dan halaman tanpa membedakan teman, jika ada diantara mereka yang lupa dengan tugas harinya maka mereka saling mengingatkan dengan menggunakan perkataan yang sopan dan santun, setelah jam 7.00 Bel berbunyi yang artinya siswa diwajibkan untuk berkumpul dilapangan dan mengikuti apel pagi, disitu siswa diberikan nasehat-nasehat yang baik, ditanyakan hafalan surah pendek dan doa sholatnya, diberikan dorongan motivasi, dan tak lupa peserta didik selalu diminta untuk menyanyikan lagu 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setelah selesai apel peserta didik

memasuki ruang kelas dengan berbaris terlebih dahulu didepan pintu dan bersalaman pada guru kelasnya”.

Jadi pada dasarnya kegiatan rutin yang dijalankan SD Negeri 2 Bangun sudah berjalan sesuai apa yang di inginkan, hal ini dinilai dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut di atas.

Selain itu untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan pengamatan langsung pada peserta didik dari tanggal 10 Agustus hingga 12 Agustus 2020 dan peneliti melihat bahwa di SD Negeri 2 Bangun memang melakukan kegiatan rutin berupa:

- a) Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik.
 - b) Peserta didik gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah.
 - c) Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu program 5-S.
 - d) Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas.
- 2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 6 Agustus 2020, ketika peneliti berpapasan dengan peserta didik yang ketika itu peserta didik belum kenal dan belum mengetahui maksud serta tujuan peneliti berada di sekolah tersebut, maka yang dilakukan peserta didik di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton selatan ialah tersenyum serta sedikit membungkukan badan tanda penghormatan serta sopan santun yang mereka lakukan pada orang yang baru mereka kenal

selain itu guru-guru serta kepala sekolah dengan hangat menyambut para tamu yang berkunjung di sekolahnya sehingga dengan adanya perlakuan seperti itu maka peneliti merasa senang serta merasa bahwa kedatangannya disambut dengan sangat baik dari pihak seekolah.

Berikutnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020, tentang kegiatan spontan apa yang berkaitan dengan program 5-S yang biasa dilakukan siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton selatan”? Kepala sekolah menjawab “terkait dengan program 5-S kegiatan spontan yang sering dilakukan siswa SD Negeri 2 Bangun Kabupaten buton selatan yaitu dengan mengucapkan salam pada guru, tersenyum pada guru, dan menyapa guru ketika berpapasan, selain itu terkadang ketika ada tamu yang berkunjung kesekolah dan menanyakan pihak-pihak sekolah maka merekalah yang mengarahkan tamu tersebut untuk keruang kepala sekolah”. Jawaban dari kepala sekolah tersebut didukung pula dengan jawaban peserta didik Sinta, Alif, Rian, Dannu, Yusman, yang peneliti wawancarai pada tanggal 4 Agustus 2020 dan dari siswa Fikar, Zulfa, Elsa, Rizi, Ansar, ahya yang peneliti wawancarai pada tanggal 18 Agustus 2020 dengan bunyi pertanyaan “Apakah kamu biasa menegur dan menyalami gurumu ketika tidak sengaja berpapasan disekolah?” peserta didik menjawab “Iya biasa”.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada 2 kegiatan spontan yang biasa dilakukan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan:

a) Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan.

b) Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah.

3) Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan berhubungan erat dengan panutan, dalam menjalankan program 5-S maka kepala sekolah, guru-guru serta perangkat sekolah yang lain menjadi pusat teladan penuh bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 5 Agustus 2020 menyatakan “kami para guru memang punya peraturan disini seluruh guru harus tiba disekolah minimal jam 06.30, selain itu seluruh tenaga pendidik memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berhubungan dengan program 5-S seluruh guru harus berupaya untuk bisa menjaga etika sopan santun terutama saat berada di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara juga didukung dengan hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2020 keteladanan yang dilakukan guru sebagai bentuk dari bagian program 5-S ini yaitu:

a) Harus tiba di sekolah minimal jam 06.30, selain itu seluruh tenaga pendidik memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berhubungan dengan program 5-S seluruh guru harus berupaya untuk bisa menjaga etika sopan santun terutama saat berada di lingkungan sekolah.

- b) Guru datang lebih awal dari peserta didik, ketika guru datang mereka saling mengucap salam dan guru yang lain membalas salam tersebut sambil tersenyum. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat memberi contoh pada peserta didik agar memiliki karakter toleransi dan cinta damai.
- c) Kepala sekolah, guru dan staff selalu berpakaian rapi seperti hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2020 seluruh guru-guru memakai pakaian hitam putih.
- 4) Pengkondisian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020 terkait dengan kegiatan pengkondisian dalam program 5-S yang dilakukan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan yaitu:

- a) Adanya poster tentang program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dilingkungan sekolah maupun disetiap ruangan kelas peserta didik.
- b) Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap salah satunya ialah masjid untuk mendukung program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan melibatkan guru agama agar memberikan ceramah tentang pentingnya sopan santun pada peserta didik.
- c) Adanya waktu tertentu untuk pengembangan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan waktunya itu dilaksanakan setiap hari setelah semua peserta didik selesai istirahat jam 1 siang.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian seperti di atas menunjukkan adanya integrasi antara nilai karakter toleransi, cinta damai, serta peduli sosial sehingga menunjukkan bahwa program 5-S berjalan dengan baik.

- b. Pengintegrasian Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kedalam mata pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengintegrasikan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan mata pelajaran PKn, hal ini dinilai pelajaran PKn berhubungan erat dengan nilai pendidikan karakter sebagaimana yang diajarkan dalam program 5-S selain itu pengintegrasian program 5-S juga diketahui dari jenis metode yang biasa digunakan oleh guru-guru SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan, di sekolah tersebut proses pembelajaran biasa menggunakan metode kelompok hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai toleransi terhadap sesama peserta didik dengan tanpa memilih-milih teman mereka bisa bekerja sama dalam satu kelompok selain itu kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan nilai peduli sosial antara sesama siswa karena dalam kegiatan kelompok mereka bisa bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, terlepas dari kedua nilai tersebut, adanya metode kelompok menjadikan peserta didik memiliki karakter cinta damai dan membuat peserta didik semakin saling menyayangi sesama teman.

9. Nilai Karakter yang Terdapat dalam Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Nilai karakter yang terdapat dalam program 5-S dapat diketahui dari tujuan penerapan program 5-S, untuk itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI pada tanggal 18 Agustus 2020 sebagai berikut:

Samad:”untuk menciptakan generasi peserta didik yang memiliki etika yang baik, seperti saat hendak keluar kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung maka peserta didik harus minta izin kepada gurunya hal ini masuk dalam pengembangan nilai karakter sopan santun, begitupun ketika masuk dalam kelas harus mengucapkan salam”.

Jawaban dari guru kelas didukung dengan jawaban kepala sekolah yang peneliti wawancarai pada tanggal 5 Agustus 2020 sebagai berikut.

“Sekolah Dasar merupakan pondasi utama untuk membentuk karakter siswa sejak dini, dan sekolah dasar merupakan pendidikan terlama dibanding saat mereka telah memasuki SMP/SMA nanti oleh karena itu kami selalu berupaya untuk menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, kami bangun karakter siswa agar ketika mereka bertemu orang tua saat didalam lingkungan sekolah maupun diluar mereka menyapanya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, ketika mereka bertemu guru-gurunya mereka dengan senang hati tersenyum, saling menghargai dan menghormati sesama teman, tidak sungkan untuk saling menolong sehingga jika mereka sudah terbiasa melakukan itu maka sampai dewasa sekalipun peserta didik tersebut akan terus melakukannya sehingga terciptalah kedamaian diantara hubungan peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan orang tua mereka dirumah”.

Selain hasil wawancara, peneliti mencantumkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Agustus 2020, saat itu terdapat siswa yang berpakaian kurang rapi sehingga membuat guru kelas III Sutima memanggilnya dan menanyakan nak dimana topi dan kacumu kenapa kamu tidak memakainya? Berhubung hari jumat di sekolah SD Negeri 2 Bangun diharuskan peserta didiknya memakai seragam dan atribut lengkap pramuka maka ketika ada siswa yang tidak lengkap pasti akan dipertanyakan oleh guru yang melihatnya. Dan sang siswa pun menjawab dengan alasan yang sejujurnya sehingga mengharuskan ia menerima sanksi namun sebelum ia menjalankan sanksi itu siswa tersebut dinasehatin oleh gurunya agar

tidak mengulangi kesalahannya lagi dengan bahasa yang lemah lembut dan penuh rasa kasih sayang serta sopan santun.

Dari hasil observasi serta wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Seelatan yaitu nilai toleransi, cinta damai, dan peduli sosial.

10. Faktor Pendukung dan Penghambat Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Samiun tanggal 14 Agustus 2020 faktor pendukung dari program 5-S yaitu “Kesiapan guru, siswa dan orang tua murid untuk menjalankan program ini, selain itu lengkapnya fasilitas sekolah untuk menunjang berjalanya program 5-S”.

Selain melakukan wawancara pada guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung dari penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 2 Bangun pada tanggal 5 Agustus 2020 sebagai berikut “Adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas untuk proses belajar mengajar, masjid untuk kegiatan keagamaan sekaligus menjalankan program 5-S seperti pemberian ceramah pada peserta didik, lapangan, toilet dan yang lainnya. Selain itu faktor dari sumber daya manusianya serta kesadaran dari seluruh guru dan staf sekolah bahwa program ini diadakan bersumber juga dari visi misi sekolah sehingga bagaimanapun caranya harus diusahakan untuk dikembangkan sebaik mungkin”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan faktor pendukung dari program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) yaitu pertama sumber daya manusia yang siap menjalankan program ini. Kedua, adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Ketiga, kurikulum sekolah yang sudah diintegrasikan dengan program 5-S.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas VI Samad pada tanggal 13 Agustus 2020 hambatan yang dialami dalam menjalankan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai berikut “Hambatannya itu biasanya dari siswa yang terkadang masih ada saja yang berbuat kurang sopan, dan pastinya kalau sudah seperti itu maka sebagai pendidik kita harus sabar untuk tetap mengarahkan peserta didik agar tidak melakukan itu lagi”. Hasil wawancara dengan guru kelas tersebut didukung juga dengan jawaban kepala sekolah yang mengatakan “faktor kesiapan guru yang harus selalu sabar untuk mendidik siswa, dan kesadaran peserta didik agar mereka tidak berbuat nakal, harus tertib pada peraturan yang berlaku dan lain sebagainya”.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 10 Agustus 2020, saat itu peneliti melihat bahwa ada peserta didik yang berdiri sambil berbicara dengan teman sebangkunya saat ada guru mengajar didepan kelas sehingga perbuatan tersebut dilihat oleh gurunya dan gurunya menegur anak tersebut untuk kembali duduk dikursinya dan memberikan sedikit pengarahan pada peserta didik tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hambatan dari pelaksanaan program 5-S ini ialah: pertama, kesiapan guru yang harus selalu dipupuk dalam menjalankan program ini. Kedua, kesadaran peserta didik yang masih kurang sehingga masih harus selalu di ingatkan dan di didik.

11. Upaya mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II Dasrib pada tanggal 3 Agustus 2020 terkait cara untuk mengatasi hambatan dalam penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai berikut:

“Kebaikan dari karakter peserta didik merupakan keberhasilan sekolah dalam menerapkan program 5-S sehingga seluruh pihak sekolah bahu membahu untuk mewujudkan semua itu, jika ada guru kelas yang mungkin tidak sempat hadir disekolah maka kelas tidak akan dibiarkan kosong agar anak-anak tidak seenaknya untuk bermain-main dan hal ini dilakukan agar perlakuan peserta didik tetap terkontrol”.

Selain dari jawaban para guru kelas peneliti juga melakukan wawancara pada kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020 dan berikut ulasanya: “untuk mengatasi hambatan dari program 5-S ini maka sekolah memiliki peraturan berupa sanksi yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, selain itu seluruh pihak sekolah sering mengadakan rapat untuk membahas cara/taktik apa yang bisa digunakan agar karakter peserta didik yang dituang dalam penerapan program 5-S bisa berjalan dengan baik, dan pastinya harus sabar menghadapi segala tingkah laku peserta didik, dengan selalu memberikan arahan-arahan yang positif ketika mereka berbuat salah dan tetap mendidik dengan cinta tapi juga harus tetap serius.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dari hasil observasi tanggal 12 Agustus 2020, peserta didik yang baru saja selesai mengikuti olahraga duduk sambil menunggu waktu pulang, disaat sedang menunggu jam pulang mereka beristirahat dibawah pohon sambil bercerita namun setelah asyik bercerita

terdengar ada bahasa yang kurang sopan dan terdengar oleh guru olahraganya, setelah mendengar itu guru olahraga tersebut langsung memanggil siswa tersebut dan menasehatinya dan setelah itu seluruh siswa diberikan sanksi dengan memasukkan mereka ke dalam perpustakaan dan menyuruh mereka membaca buku hingga jam pulang tiba.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas maka dapat disimpulkan, upaya untuk mengatasi hambatan dari program 5-S yaitu: pertama, sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik dengan selalu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam program 5-S. Kedua harus selalu berkonsultasi pada seluruh elemen yang ada disekolah demi pengembangan karakter peserta didik dalam program 5-S. Ketiga, guru yang harus selalu cekatan dalam mengontrol perilaku peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas hasil dari temuan peneliti yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi yang dikaitkan dengan teori-teori. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tanggal 5 Agustus 2020 Penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di SD Negeri 2 Bangun terlaksana melalui kegiatan pengembangan diri dan pengintegrasian kedalam mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan spontan, rutin, keteladanan, dan pengkondisian. Sejalan dengan pernyataan tersebut Kulsum (2011: 25) menjelaskan bahwa desain pendidikan karakter terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pengintegrasian nilai karakter ke dalam program pengembangan diri yang

terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian dan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan wawancara serta pengamatan langsung terkait bagaimana penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap karakter peserta didik namun sebelum peneliti membahas lebih jauh maka alangkah baiknya peneliti menjelaskan terlebih dahulu Wijaya (2017: 8) mengatakan terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada 3 karakter yaitu nilai Toleransi, Cinta Damai, Peduli Sosial.

1. Kegiatan Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal, bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan (Kulsum, 2017: 25).

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas VI Samad tanggal 13 Agustus 2020 mengatakan bahwa "kegiatan rutin yang biasa dilakukan yaitu salaman sebelum masuk sekolah, pembiasaan berbaris depan kelas sebelum masuk kelas, berdoa dan salaman sebelum pulang". Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan rutin yang diterapkan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan itu dilaksanakan dalam kegiatan harian.

Selain jawaban dari guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI pada tanggal 18 Agustus 2020. Adapun pertanyaan serta jawaban dari peserta didik ialah sebagai berikut: Apakah kamu sudah

terbiasa melakukan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)? Elsa, Salim, Nur, Zulfa, Rizi, Rehan, Ririn menjawab “Iya biasa”.

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan pengamatan langsung pada peserta didik dari tanggal 10 Agustus hingga 12 Agustus 2020 dan peneliti melihat bahwa di SD Negeri 2 Bangun memang melakukan kegiatan rutin berupa:

- 1) Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini ketika siswa menyalami guru, maka bukan cuman kegiatan salam yang sedang terjadi namun juga kegiatan Senyum, yang dimana guru selalu tersenyum penuh kasih kepada peserta didiknya, selain itu siswa juga membalas senyum gurunya dan menyalami gurunya dengan penuh kesantunan.

Dari kegiatan tersebut di atas peneliti menilai bahwa sikap peserta didik yang menyalami gurunya dapat menunjukkan nilai toleransi hal ini dinilai karena peserta didik menyalami gurunya tanpa membedakan suku, ras, warna kulit, agama maupun jenis kelamin yang jelas-jelas pasti memiliki perbedaan dengan peserta didik. Selain itu dari kegiatan di atas dapat menunjukkan nilai cinta damai, hal ini dinilai dari kegiatan tersenyum dan menyalami guru dengan santun dapat memberikan rasa senang pada hati yang disalami

- 2) Peserta didik gotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini peserta didik yang memiliki tugas harian akan datang lebih awal dari teman-temannya namun ketika ada peserta didik yang telat datang di sekolah dan belum melaksanakan tugas harinya maka teman-

temanya yang lain tidak segan-segan untuk membantu temanya yang sedang melaksanakan kewajibannya bahkan tanpa membeda-bedakan apakah dia teman dekatnya ataupun bukan.

Dari kegiatan tersebut di atas membuktikan bahwa peserta didik di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan selalu ditekankan agar mereka bisa memiliki sikap peduli sosial sehingga ketika ada temanya yang membutuhkan bantuan maka teman yang lain akan turut membantu, dan dari sikap tersebut dapat menunjukkan nilai cinta damai pada sesama teman maupun sahabat serta rasa toleransi yang tinggi.

- 3) Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu program 5-S. Mayoritas pelaksanaan apel pagi dipimpin langsung oleh kepala sekolah, dalam apel ini peserta didik diberikan nasehat-nasehat agar mereka memiliki akhlak yang baik, selalu mengerjakan tugas, mendengarkan apa kata orang tua/guru, selalu bersikap santun kepada semua orang dan lain sebagainya. Setelah dilakukan arahan-arahan seperti itu maka peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu terkait dengan program 5-S yang bunyinya “Aku senyum salam sapa sopan santun kepada semua 3X”. Sebagaimana dikatakan Wijaya (2017: 8) toleransi merupakan sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. sehingga sikap yang ditunjukkan peserta didik ketika apel telah menunjukkan nilai toleransi pada sesama, baik itu pada sesama teman maupun pada guru. selain itu pembiasaan

menyanyikan program 5-S dapat membuat peserta didik mengetahui pentingnya program 5-S dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Berbaris dan salaman sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Pertama-tama guru mengarahkan siswa untuk berbaris di depan kelas lalu, siswa diminta untuk masuk secara berkelompok dalam kelas sesuai barisan yang paling rapi dan disusul yang lain hingga semua berada dalam kelas.

Kegiatan ini dapat menunjukkan nilai toleransi hal ini dilihat dari sikap peserta didik yang ketika diminta untuk berbaris maka mereka berbaris tanpa membedakan teman meskipun teman tersebut mungkin ada yang berbeda suku, agama, maupun ras dengan dirinya. Selain itu dari kegiatan di atas juga menunjukkan nilai cinta damai pada peserta didik hal ini dinilai dari kegiatan peserta didik yang menyalami guru dengan santun dapat memberikan rasa senang pada hati yang disalami.

- 5) Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas. Pada kegiatan ini siswa disiapkan oleh ketua kelas lalu siswa disampaikan sama gurunya bahwa kelompok yang paling rapi dan tidak banyak gerak itulah yang paling awal untuk maju bersalaman dengan guru serta paling awal yang bisa pulang.

Ketika peserta didik berdoa maka guru meminta peserta didik berdoa sesuai ajaran dan kepercayaan agama masing-masing sehingga hal ini menunjukkan nilai Toleransi pada peserta didik. Selain itu ketika peserta didik bangkit untuk bersalaman pada gurunya maka hal ini menunjukkan nilai cinta damai pada peserta didik.

Dari berbagai kegiatan rutin yang dilakukan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan peneliti menyimpulkan bahwa adanya kegiatan rutin seperti di atas menunjukkan adanya integrasi antara nilai karakter toleransi, cinta damai, serta peduli sosial sehingga menunjukkan bahwa program 5-S berjalan dengan baik.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram (Wiyani, 2018: 110). Berdasarkan hasil Observasi tanggal 6 Agustus 2020 dan wawancara tanggal 5 Agustus 2020 terdapat beberapa kegiatan spontan yang biasa terjadi di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan berikut kegiatannya:

- 1) Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan. Dari perlakuan tersebut menunjukkan nilai toleransi, hal ini dinilai dari sikap warga sekolah yang ramah pada siapapun sebagaimana dikatakan Wijaya (2017: 8) toleransi berarti sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan orang lain yang berbeda dengan dirinya. Dan sikap cinta damai yang dimiliki oleh seluruh warga sekolah tersebut dinilai dari sikap santun yang mereka tunjukkan sehingga dapat membuat hati seseorang merasa senang.
- 2) Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah.

Kegiatan di atas menunjukkan nilai cinta damai hal ini dinilai dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang membuat hati seseorang menjadi senang ketika disalami. dari dua kegiatan spontan yang biasa dilakukan oleh seluruh elemen SD Negeri 2 Bangun tersebut terbukti dapat menerapkan 3 nilai pendidikan karakter yaitu toleransi, cinta damai, dan peduli sosial.

c. Keteladanan

Dalam sebuah instansi khususnya sekolah guru dan kepala sekolah menjadi sumber panutan dari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa pembiasaan keteladanan yang biasa dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan yaitu:

- 1) Harus tiba di sekolah minimal jam 06.30, selain itu seluruh tenaga pendidik memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berhubungan dengan program 5-S seluruh guru harus berupaya untuk bisa menjaga etika sopan santun terutama saat berada di lingkungan sekolah.
- 2) Guru datang lebih awal dari peserta didik, ketika guru datang mereka saling mengucapkan salam dan guru yang lain membalas salam tersebut sambil tersenyum. Secara tidak langsung kegiatan ini dapat memberi contoh pada peserta didik agar memiliki karakter toleransi dan cinta damai.
- 3) Kepala sekolah, guru dan staff selalu berpakaian rapi seperti hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2020 seluruh guru-guru memakai pakaian hitam putih.

Dengan adanya keteladanan seperti yang telah diuraikan di atas maka hal itu dapat memicu nilai toleransi serta cinta damai pada peserta didik karena secara tidak langsung peserta didik akan menjadikan perbuatan tersebut sebagai teladan atau contoh untuk dirinya sendiri.

d. Pengkondisian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 Agustus 2020 terkait dengan kegiatan pengkondisian dalam program 5-S yang dilakukan SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan yaitu: Adanya poster tentang program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), tersedianya sarana dan prasarana, adanya waktu tertentu untuk pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Jawaban kepala sekolah tersebut di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti yang memang benar bahwa di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan terdapat:

- 1) Poster program 5-S ada pada masing-masing ruangan peserta didik, selain itu poster dari program 5-S juga terdapat di halaman sekolah.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang terlaksananya program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) seperti masjid yang bisa digunakan untuk beribadah dan pemberian ceramah singkat oleh guru agama tentang pentingnya sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.
- 3) waktu tertentu untuk pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) hal ini diketahui bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter

dalam program 5-S biasanya dilakukan dari pukul 13.00 hingga 16.00. terdapat banyak kegiatan yang biasa dilakukan peserta didik dalam rentan waktu kurang lebih 4 jam tersebut salah satunya dengan sholat berjamaah bersama.

2. Pengintegrasian Program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kedalam mata pelajaran

Untuk pengintegrasian program 5-S kedalam mata pelajaran peneliti melakukan wawancara pada guru kelas II. Seterusnya peneliti melakukan wawancara pada siswa kelas II, IV, VI hal ini dikarenakan sampel dari penelitian ini adalah ketiga kelas tersebut. Pada tanggal 3 Agustus 2020 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II tentang kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan program 5S dengan mata pelajaran. Dasrib selaku guru kelas II menjawab bahwa "untuk pengintegrasian program 5-S dengan mata pelajaran, biasa dikaitkan dengan mata pelajaran PKn karena dalam mata pelajaran ini siswa diajarkan untuk bersopan santun kepada sesama selain itu guru memulai pembelajaran dengan sapaan pagi anak-anak, atau selamat pagi semua, atau menggunakan salam berupa Assalamualaikum anak-anak, pada saat proses pembelajaran sebagai guru tidak boleh terlalu keras dalam mendidik siswa agar tidak tegang sehingga kita harus menyelipkan senyum pada peserta didik, ketika mereka berbuat salah maka harus dinasehati dengan sopan santun tidak lupa ketika akan mengakhiri pembelajaran guru selalu mengakhiri dengan doa dan salam".

Untuk mendukung jawaban dari hasil wawancara diatas maka peneliti menambahkan dengan hasil dokumen dan observasi. Dari hasil observasi tanggal 12 Agustus 2020 di kelas II peneliti menemukan bahwa benar adanya salam disaat awal dan akhir pembelajaran, terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, selain itu disela-sela guru mengawasi peserta didik saat pembelajaran guru suka menasehati peserta didik dengan penuh ramah dan senyum.

Pada tanggal 10 Agustus 2020 Peneliti melakukan observasi dikelas IV dan peneliti melihat saat guru masih depan pintu kelas, guru telah mengucapkan salam berupa Assalamualaikum, dan sebelum memulai pembelajaran guru memberikan sedikit motivasi lalu meminta siswa untuk bersiap mengikuti pembelajaran serta membaca doa, begitupun dengan akhir dari pembelajaran.

Selain dari hasil observasi diatas peneliti juga mencantumkan dokumen berupa RPP dan Silabus. Seluruh jalanya kegiatan proses belajar mengajar telah disusun di RPP meskipun dalam RPP tidak digambarkan secara khusus mengenai jalanya program 5-S, namun seperti yang peneliti telah gambarkan pada hasil observasi, program tersebut tetap menjadi dasar utama dalam proses belajar mengajar. Selain itu agar melatih nilai toleransi serta cinta damai pada peserta didik guru membentuk kelompok diskusi yang dijadikan sebagai salah satu metode mengajar, dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 siswa perempuan maupun laki-laki.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumen peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua cara pengintegrasian program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ke dalam mata pelajaran yaitu:

a. Pengintegrasian program 5-S kedalam mata pelajaran PKn

Untuk pengintegrasian program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) SD Negeri 2 Bangun mengintegrasikan program tersebut dengan mata pelajaran PKn, hal ini dinilai pelajaran PKn berhubungan erat dengan nilai pendidikan karakter sebagaimana yang diajarkan dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

b. Penggunaan metode diskusi untuk melatih nilai toleransi cinta damai dan peduli sosial pada peserta didik

SD Negeri 2 Bangun tersebut biasa menggunakan metode kelompok hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai toleransi terhadap sesama peserta didik dengan tanpa memilih-milih teman mereka bisa bekerja sama dalam satu kelompok selain itu kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan nilai peduli sosial antara sesama siswa karena dalam kegiatan kelompok mereka bisa bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, terlepas dari kedua nilai tersebut, adanya metode kelompok menjadikan peserta didik memiliki karakter cinta damai dan membuat peserta didik semakin saling menyayangi sesama teman.

Dari hasil dan pembahasan yang peneliti telah uraikan di atas maka dapat disimpulkan penerapan program 5-S terhadap pendidikan karakter toleransi, cinta damai, dan peduli sosial di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten buton selatan berjalan dengan baik dan efektif. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Istingdatu Faozah (2014), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program 5-S di SD Negeri 1 Sedayu dilakukan

melalui kegiatan pengembangan diri yang mana kegiatan tersebut terdapat kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian hanya saja terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, perbedaan itu dapat dilihat berdasarkan fokus kegiatan yang dilakukan peneliti sebelumnya, kegiatan peneliti sebelumnya hanya mengambil poin besar dari pelaksanaan program 5-S di sekolah tempatnya meneliti, berbeda dengan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 2 Bangun dengan melihat runtutan kegiatan disekolah tersebut sehingga deskripsi kegiatan yang penulis tulis juga lebih banyak. selain itu program 5-S yang dilaksanakan peneliti sebelumnya terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa berbeda yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Bangun mengintegrasikan program 5-S ke dalam mata pelajaran PKn hal ini dinilai karena mata pelajaran PKn berhubungan erat dengan nilai pendidikan karakter sebagaimana juga tertuang dalam Perpres No. 87 Tahun 2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan serta apa yang peneliti muat dalam latar belakang peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala sekolah maupun guru-guru SD Negeri 2 Bangun telah memahami pentingnya pendidikan karakter. Sehingga di sekolah tersebut memperbaiki pendidikan karakter peserta didiknya melalui penerapan program 5-S yang dilandasi Perpres No. 87 tahun 2017 serta visi misi sekolah. Agar tujuan sekolah yang tertulis dalam rancangan kurikulum sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Pelaksanaan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun melalui kegiatan pengembangan diri dan pengintegrasian program 5-S kedalam mata pelajaran. Dalam kegiatan pengembangan diri terdapat kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian.
3. Adapun tujuan diterapkannya program 5-S di SD Negeri 2 Bangun ini untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik yang berupa nilai Toleransi, Cinta Damai dan Peduli Sosial.
4. Dalam penerapan suatu program pasti ada faktor pendukung dan hambatannya.
 - a. Adapun pendukung dari penerapan program 5-S yaitu: Sumber daya manusia yang siap menjalankan program ini. Kedua, adanya sarana dan

prasarana yang lengkap. Ketiga, kurikulum sekolah yang sudah diintegrasikan dengan program 5-S.

- b. Hambatan dari penerapan program 5-S ini yaitu: Kesiapan guru yang harus selalu dipupuk dalam menjalankan program ini. Kedua, kesadaran peserta didik yang masih kurang sehingga masih harus selalu diingatkan dan dididik.
5. upaya untuk mengatasi hambatan dari program 5-S yaitu:
- a. pertama, sabar dalam menghadapi tingkah laku peserta didik dengan selalu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dalam program 5-S.
 - b. Kedua harus selalu berkonsultasi pada seluruh elemen yang ada disekolah demi pengembangan karakter peserta didik dalam program 5-S.
 - c. Ketiga, guru yang harus selalu cekatan dalam mengontrol perilaku peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang semoga dapat bermanfaat untuk SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan:

1. Kepala Sekolah

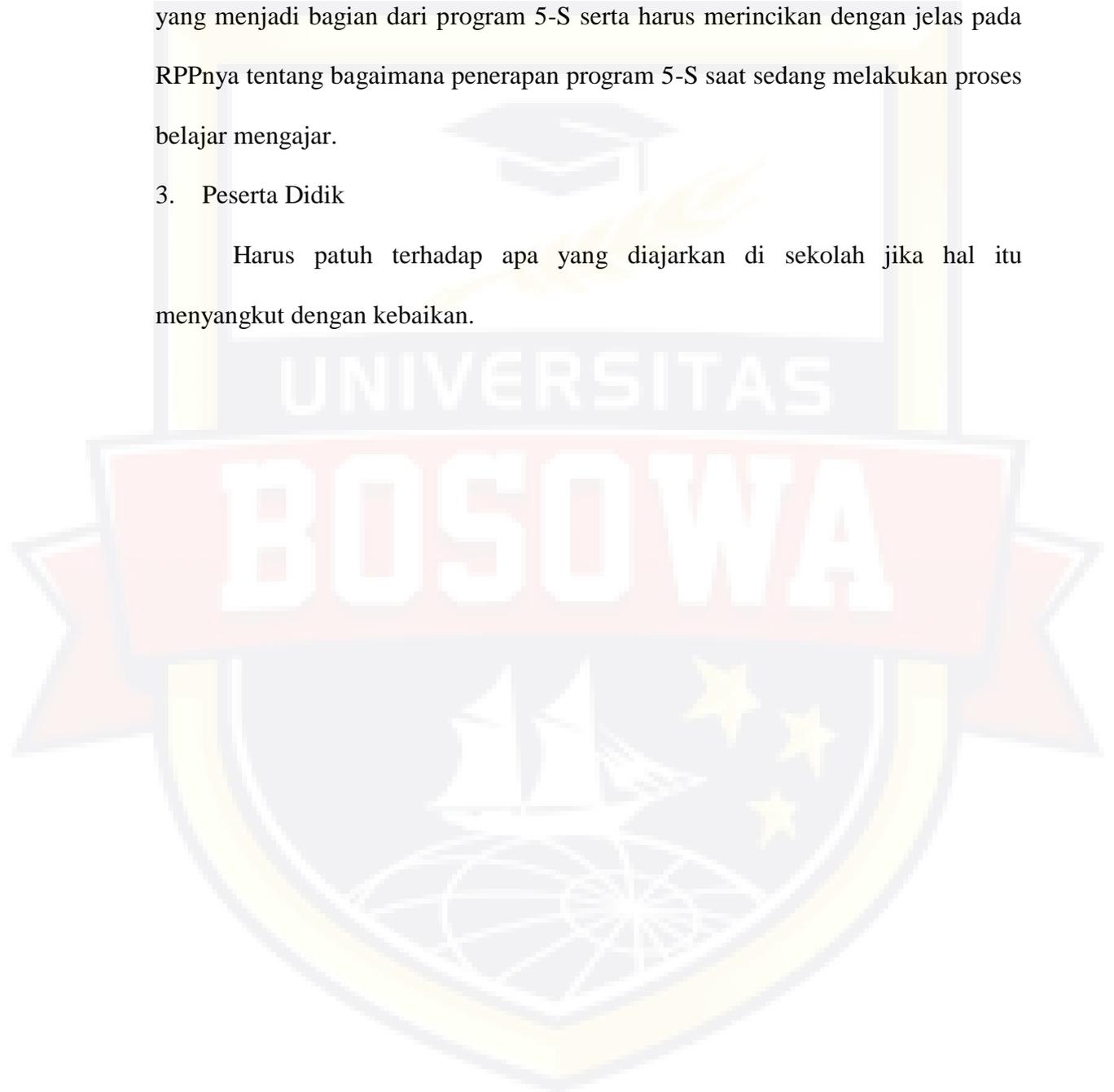
Pengintegrasian program 5-S dengan mata pelajaran harus lebih dirincikan dengan jelas dan diusahakan harus ada SK program 5-S dari dinas pendidikan setempat.

2. Guru

Harus lebih sabar menghadapi peserta didik dengan tetap menerapkan apa yang menjadi bagian dari program 5-S serta harus merincikan dengan jelas pada RPPnya tentang bagaimana penerapan program 5-S saat sedang melakukan proses belajar mengajar.

3. Peserta Didik

Harus patuh terhadap apa yang diajarkan di sekolah jika hal itu menyangkut dengan kebaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Saikhul. 2013. *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyum dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan dan Penyembuhan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Istingdatu Faozah. 2014. *(Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di Sd Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem (Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia)*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Reza Pahlevi. 2018. *(Peranan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Kadri, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sausan. 2019. *(Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SDN Cipete Seelatan 05 Pagi Jakarta)*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Srywilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta Selatan: Erlangga.

Sutarno, Alfonsus. 2008. *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijaya, David. 2017. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa untuk sekolah dan Perguruan tinggi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN



Lampiran 1
Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Observasi

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas harinya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	
	3. Guru selalu berpakaian rapi	
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	

Instrumen wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	
2.	Apa yang bapak pahami tentang program 5-S?	
3.	Apakah benar penerapan program 5-S untuk memperbaiki pendidikan karakter pada peserta didik?	
4.	Bagaimana peran bapak sebagai kepala sekolah terhadap program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	
5.	Apa yang melatar belakangi penerapan program 5-S terhadap pendidikan karakter di SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan?	
6.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	
8.	Apakah ada waktu khusus dalam pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) selain pada saat mengajar?	
9.	Nilai-nilai apa saja yang ada dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	

10.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	
11.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	
12.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	
13.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	

Instrumen wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	
2.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak dalam mengintegrasikan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan mata pelajaran?	
4.	Apakah dalam pembuatan RPP bapak memasukkan program 5-S?	
5.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan,	

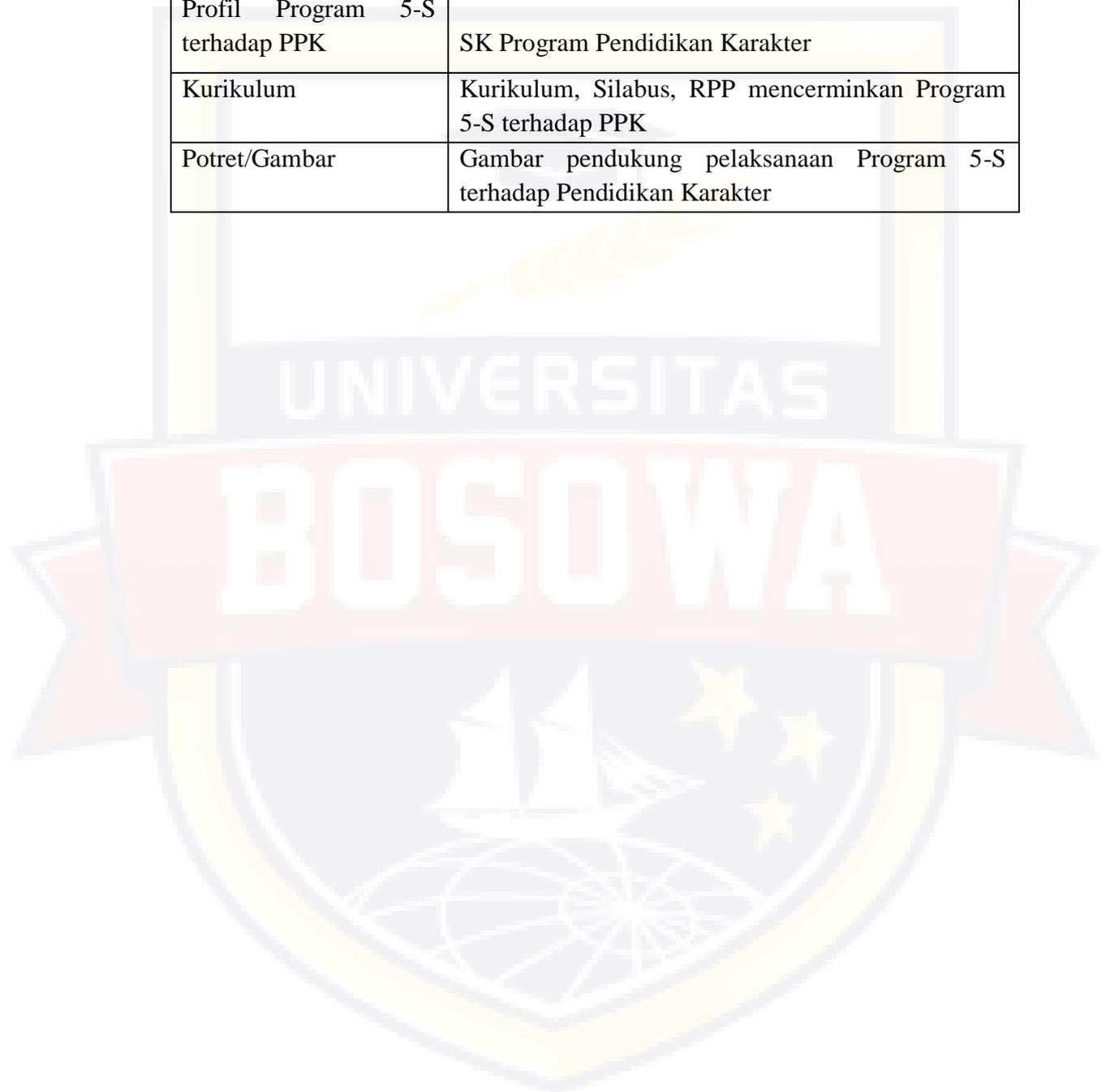
	Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	
7.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	

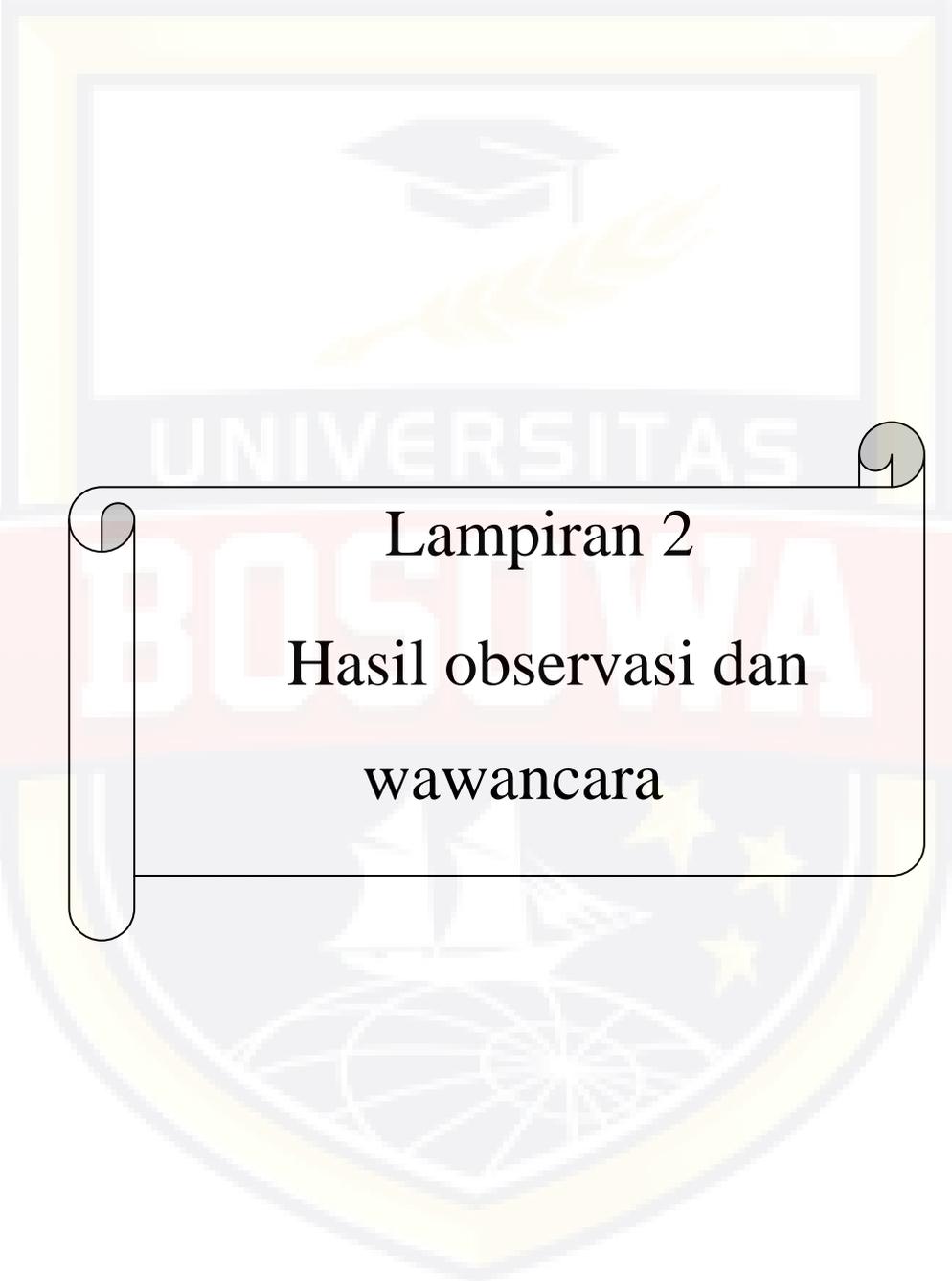
Instrumen Penelitian Wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban					
1.	Apakah kamu tahu program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?						
2.	Apakah kamu sudah terbiasa dengan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun kepada gurumu?						
3.	Apa yang kamu rasakan jika tidak melakukan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?						
4.	Apakah gurumu selalu berbicara sopan santu padamu?						
5.	Apakah kamu biasa menyapa dan menyalami gurumu?						

Instrumen Penelitian Dokumentasi

Fokus	Indikator
Profil Program 5-S terhadap PPK	SK Program Pendidikan Karakter
Kurikulum	Kurikulum, Silabus, RPP mencerminkan Program 5-S terhadap PPK
Potret/Gambar	Gambar pendukung pelaksanaan Program 5-S terhadap Pendidikan Karakter





Lampiran 2
Hasil observasi dan
wawancara

Penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan

Hasil Observasi Kamis, 6 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	Karena peneliti datang sudah lewat dari jam 07.00 jadi peneliti tidak bisa mengamati.
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas harinya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Setelah selesai apel pagi hanya kelas V yang terlihat sedang membersihkan ruangan serta lingkungan sekitar kelasnya berhubung mereka belum semua selesai bertugas harian sementara kelas lain sudah bersiap untuk masuk dalam kelas
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	Dari kelas I-VI melakukan apel pagi dilapangan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	Selama masih masa pencegahan Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	Kebetulan peneliti mengobservasi kelas I dan peneliti melihat salah satu siswa memimpin doa dan setelah itu mereka pulang dan bersalaman terlebih dahulu namun karna lagi masa pencegahan Covid-19 jadi salamannya cuman sekedar menangkupkan tangan didada
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	Hal ini dirasakan sendiri oleh peneliti setiap kali datang di SD Negeri 2 Bangun, peneliti disambut dengan sangat baik oleh seluruh warga sekolah
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	Peneliti melihat ketika selesai apel dan peserta didik berjalan menuju kelasnya masing-masing, sesekali mereka menegur guru yang sedang duduk didepan perpustakaan dengan memberikan salam berupa "selamat pagi pak" atau Assalamualaikum bahkan ada yang cuman menyapa dengan

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
		panggilan "Pak"
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	07.00 saja seluruh guru sudah ada disekolah
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Peneliti melihat ketika Kepala Sekolah sedang memimpin apel pagi bapak terlihat dan terdengar selalu berbicara dengan sopan dan santun meski terkadang ada peserta didik yang barisanya tidak lurus namun dengan sabar bapak mengarahkan pada peserta didik untuk merapikan barisanx
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakayan batik
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Seperti lapangan, komputer, musholla, ruang kelas, dll.
	3. Adanya alokasi waktu khusus untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah ishoma tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan siang peserta didik ditiadakan karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Hasil Observasi Jumat, 7 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	guru yang piket dan seorang bidan yang bertugas untuk mengecek suhu peserta didik menunggu peserta didik dipintu gerbang dan peserta didik yang datang bersalaman cuman menangkupkan tangan didada
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas hariannya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Seluruh peserta didik terlihat membersihkan ruangan kelas dan halaman mereka masing-masing
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	Kali ini apel paginya dipimpin oleh bapak Sam

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	Selama masih masa pencegahan Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	Saat peneliti observasi kelas 3 peneliti melihat salah satu siswa memimpin doa dan setelah itu mereka pulang dan bersalaman terlebih dahulu namun kebetulan lagi masa pencegahan Covid-19 jadi salamanya cuman sekedar menangkupkan tangan di dada
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	Kebetulan saat peneliti sedang melakukan penelitian ada tamu sekolah yang saat itu ingin bertemu kepala sekolah dan guru yang menyambut tamu tersebut memberikan senyum serta mempersilahkan orang tersebut masuk kedalam ruangan kepala sekolah dengan sangat sopan
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	Ketika peserta didik sedang melakukan kerja bakti dan melihat gurunya lewat disampingnya maka peserta didik menegur gurunya sembari tersenyum
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	Dari sebelum peneliti tiba disekolah guru-guru bahkan kepala sekolah sudah ada disekolah dan itu merupakan contoh yang baik untuk peserta didik
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Peneliti melihat ketika guru "Dasrib" sedang memimpin apel pagi terlihat dan terdengar selalu berbicara dengan sopan dan santun meski terkadang ada siswa yang banyak gerak namun bapak "Das" tetap menegur dengan sopan santun bukan cuman itu peneliti juga melihat ketika peserta didik sedang kerja bakti guru yang mendampingi selalu mengarahkan peserta didik dengan cara sopan santun.

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakaian pramuka lengkap
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Lengkap bahkan termasuk komputer untuk digunakan peserta didik yang jarang dimiliki sekolah SD pada umumnya disediakan di SDN 2 Bangun.
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah istirahat tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan siang peserta didik ditiadakan karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Hasil Observasi Senin, 10 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	Karena penelitian ini dilaksanakan saat pandemi Covid-19 masih ada maka peserta didik yang datang dites suhunya oleh bidan yang bertugas lalu bersalaman dengan menangkupkan tangan pada gurunya
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas hariannya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Seperti biasa peneliti melihat peserta didik yang bertugas harian akan membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah depan kelasnya selain itu yang tidak bertugas harian nampak duduk ditaman-taman untuk menunggu waktu apel pagi tiba
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	kali ini apel pagi dipimpin oleh kepala sekolah dan seperti pada umumnya terjadi peserta didik dibrikan arahan-arahan positif
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang	Selama masih masa pencegahan

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
	didampingi oleh guru kelas masing-masing	Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	Nampaknya berdoa dan bersalaman sudah menjadi rutinitas di SD Negeri 2 Bangun hal ini peneliti katakan karna saat observasi di kelas IV mereka juga melakukan itu
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	Karena lagi masa pencegahan Covid-19 maka ada pihak kepolisian yang bertugas mengawas disekolah setiap waktu tertentu dan terlihat guru terutama kepala sekolah sangat ramah menyambutnya bahkan terlibat salingcerita sesekali terlihat tertawa, dan senyum
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	Terdapat beberapa siswa menyapa dan senyum pada peneliti
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	Sangat tepat waktu bahkan ketika peneliti tiba disekolah pukul 06.40 seluruh guru-guru dan kepala sekolah telah ada disekolah
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Terlihat saat guru-guru sedang dkantor mereka bercanda deengan tetap menggunakan bahasa yang sopan
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakayan dinas
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Lengkap bahkan termasuk komputer untuk digunakan peserta didik yang jarang dimiliki sekolah SD pada umumnya disediakan di SDN 2 Bangun
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah ishoma tapi karena sekarang lagi masa pandemi, jadi kegiatan siang

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
		peserta didik ditiadakan karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Hasil Observasi Selasa, 11 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	Terlihat peserta didik yang datang dites suhunya oleh bidan yang bertugas lalu bersalaman dengan menangkupkan tangan pada gurunya
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas harianya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Seperti biasa peneliti melihat peserta didik yang bertugas harian akan membersihkan ruang kelas serta halaman sekolah depan kelasnya selain itu yang tidak bertugas harian nampak duduk ditaman-taman untuk meenunggu waktu apel pagi tiba
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	Apel pagi dipimpin oleh kepala sekolah dan seperti pada umumnya terjadi peserta didik dibrikan arahan-arahan positif setelah itu sebelum peserta didik diarahkan untuk ke kelas masing-masing peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu program 5-S
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	Selama masih masa pencegahan Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	-
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	Peneliti merasa diri sebagai tamu di sekolah dan peneliti merasa senang dengan sambutan hangat para staf dan guru ketika melihat peneliti bahkan sampai disuguhi air minum dan kue
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika	Ketika peserta didik perempuan yang peneliti tidak tahu namanya terlihat sedang menegur kepala

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
	berpapasan dilingkungan sekolah	sekolah yang sedang berdiri mengawasi peserta didik yang baru datang
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	Selalu tepat waktu terkecuali guru kelas IV yang kebetulan datang sedikit terlambat pada hari ini yang peneliti tidak tau apa penyebabnya
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Guru Wa terlihat begitu sopan ketika sedang berbicara dengan peserta didik yang ia mintai tolong untuk menyiram tanaman bunga disamping toilet
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakayan dinas
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Lengkap bahkan termasuk komputer untuk digunakan peserta didik yang jarang dimiliki sekolah SD pada umumnya disediakan di SDN 2 Bangun
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah isihoma tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan siang peserta didik ditiadakan karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Hasil Observasi Rabu, 12 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas hariannya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	Selama masih masa pencegahan Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	Ketika mau pulang guru Das meminta ketua kelas II untuk menyiapkan dan memimpin temanya untuk bersiap pulang dan membaca doa terlebih dahulu setelah itu barisan yang paling rapi akan maju terlebih dahulu untuk bersalaman pada gurunya begitu seterusnya hingga seluruh siswa telah keluar semua
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	-
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	Termaksud menyapa guru yang sedang berada di tempat parkir
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	-
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Saat guru Das sedang mengajar tetap menggunakan bahasa-bahasa yang sopan saat menegur maupun mengarahkan peserta didik
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakayan hitam putih
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Lengkap bahkan termaksud komputer untuk digunakan peserta didik yang jarang dimiliki sekolah SD pada umumnya pun disediakan di SDN 2 Bangun
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah isihoma tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan siang peserta didik ditiadakan

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
		karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Hasil Observasi Senin, 21 Agustus 2020

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
Kegiatan Rutin	1. Guru piket menunggu peserta didik dipintu gerbang untuk disalami oleh peserta didik	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati
	2. Gotong royong siswa terhadap tugas hariannya dengan penuh rasa peduli pada lingkungan	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati
	3. Melakukan apel pagi setiap pukul 07.00 dan diakhiri dengan menyanyikan lagu terkait program 5-S.	Karena peneliti datang terlambat maka peneliti tidak bisa mengamati
	4. Berbaris sebelum masuk kelas yang didampingi oleh guru kelas masing-masing	Selama masih masa pencegahan Covid-19 maka kegiatan ini ditiadakan tapi sebelum adanya Covid-19 kegiatan ini selalu diadakan
	5. Berdoa sebelum pulang dan bersalaman pada guru kelas	Ketika mau pulang guru Sam meminta ketua kelas VI untuk menyiapkan dan memimpin temanya untuk bersiap pulang dan membaca doa terlebih dahulu setelah itu barisan yang paling rapi akan maju untuk bersalaman pada gurunya begitu seterusnya hingga seluruh siswa telah keluar semua
Kegiatan Spontan	1. Sikap dan sambutan ramah penuh senyum dan sopan santun warga sekolah pada tamu-tamu yang datang di SD Negeri 2 Bangun	Saat ada tukang yang mau cat pagar sekolah dan ditanyai dimana cat disimpan guru Wa dan Sam menjawab dengan penuh sopan santun
	2. Peserta didik menyapa sembari tersenyum menyalami guru maupun warga yang mereka kenal dekat ketika berpapasan dilingkungan sekolah	Terlihat ketika hendak pulang peserta didik berpapasan dengan guru- guru yang mau pulang dan terlihat siswa senyum dan sedikit membungkukan kepala pada guru yang dilihatnya
Keteladanan	1. Guru datang tepat waktu	-
	2. Guru bertutur kata dengan sopan dan penuh kasih sayang	Saat guru Sam sedang mengajar tetap menggunakan bahasa-

Fokus	Deskripsi Kegiatan	Uraian
		bahasa yang sopan saat menegur maupun mengarahkan peserta didik
	3. Guru selalu berpakaian rapi	Seluruh guru-guru dan kepala sekolah memakai pakaian seragam pramuka lengkap
Pengkondisian	1. Adanya poster program 5-S	Tersedianya poster 5-S dilingkungan sekolah dan diseluruh ruangan kelas
	2. Sarana dan prasarana yang lengkap	Lengkap bahkan termasuk komputer untuk digunakan peserta didik yang jarang dimiliki sekolah SD pada umumnya disediakan di SDN 2 Bangun
	3. Adanya alokasi waktu untuk penerapan program 5-S	Alokasi waktu untuk penerapan program 5-S di SD Negeri 2 Bangun jam 13.00 setelah isihoma tapi karena sekarang lagi masa pandemi Covid-19 jadi kegiatan siang peserta didik ditiadakan karena peserta didik hanya dibolehkan berada disekolah selama 4 jam

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton Selatan

Rabu, 5 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk pendidikan yang didalamnya terdapat nilai-nilai moral, etika kesopanan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
2.	Apa yang bapak pahami tentang program 5-S?	program 5-S merupakan bagian dari program perbaikan pendidikan karakter pada peserta didik.
3.	Apakah benar penerapan program 5-S untuk memperbaiki pendidikan karakter pada peserta didik?	Iya benar
4.	Bagaimana peran bapak sebagai kepala	Peran saya sebagai kepala sekolah itu ialah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	sekolah terhadap program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	mengontrol perkembangan dari jalanya program ini, terkadang kami mengadakan rapat bersama guru-guru dan kami mensosialisasikan program ini pada masyarakat melalui rapat bersama antara kepala sekolah, ketua komite, guru, dan orang tua siswa.
5.	Apa yang melatar belakangi penerapan program 5-S terhadap pendidikan karakter di SDN 2 Bangun Kabupaten Buton Selatan?	Yang melatar belakangi program 5-S ini dari visi misi sekolah, selain itu sekolah ini Alhamdulillah menjadi salah satu sekolah binaan, dari situ menjadi motivasi tersendiri bagi saya untuk bagaimana mengembangkan sekolah ini menjadi lebih berkualitas baik dari segi kualitas sekolah maupun kualitas siswanya, selain itu Perpres No. 87 tahun 2017 juga menjadi acuan kami menerapkan program ini.
6.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Tujuannya itu untuk menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, kami bangun karakter siswa agar ketika mereka bertemu orang tua saat didalam lingkungan sekolah maupun diluar mereka menyapanya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, ketika mereka bertemu guru-gurunya mereka dengan senang hati melukiskan senyum, saling menghargai dan menghormati sesama teman, tidak sungkan untuk saling menolong sehingga jika mereka sudah terbiasa melakukan itu maka sampai dewasa sekalipun peserta didik tersebut akan terus melakukannya sehingga terciptalah kedamaian diantara hubungan peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan orang tua mereka dirumah.
7.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Terkait dengan kegiatan itu dapat dilihat dari kegiatan pengembangan diri yang diterapkan disekolah yang mana terdapat kegiatan rutin. "Dengan membiasakan peserta didik agar datang sebelum jam 7.00 pagi. Peserta didik yang baru datang diwajibkan bersalaman dengan guru piket yang menunggu mereka di pintu gerbang sekolah, setelah itu bagi peserta didik yang bertugas harian bekerja sama dalam membersihkan kelas dan halaman tanpa membeda-bedakan teman, jika ada diantara mereka yang lupa dengan tugas

No.	Pertanyaan	Jawaban
		hariannya maka mereka saling mengingatkan dengan menggunakan perkataan yang sopan dan santun, setelah jam 7.00 Bel berbunyi yang artinya siswa diwajibkan untuk berkumpul dilapangan dan mengikuti apel pagi, disitu siswa diberikan nasehat-nasehat yang baik, ditanyakan hafalan surah pendek dan doa sholatnya, diberikan dorongan motivasi, dan tak lupa peserta didik selalu diminta untuk menyanyikan lagu 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setelah selesai apel peserta didik memasuki ruang kelas dengan berbaris terlebih dahulu didepan pintu dan bersalaman pada guru kelasnya”.
8.	Apakah ada waktu khusus dalam pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) selain pada saat mengajar?	Iya ada. Itu biasanya dimulai dari jam 13.00 setelah anak-anak selesai ishoma namun karena sekarang lagi masa pencegahan pandemi Covid-19 jadi untuk sementara waktu kegiatan tersebut diadakan
9.	Nilai-nilai apa saja yang ada dalam program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	Nilai karakter yang terdapat dalam program 5-S yaitu nilai toleransi, cinta damai, dan peduli sosial.
10.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	Adanya sarana dan prasarana yang lengkap seperti ruang kelas untuk proses belajar mengajar, masjid untuk kegiatan keagamaan sekaligus menjalankan program 5-S seperti pemberian ceramah pada peserta didik, lapangan, toilet dan yang lainnya. Selain itu faktor dari sumber daya manusianya serta kesadaran dari seluruh guru dan staf sekolah bahwa program ini diadakan bersumber juga dari visi misi sekolah sehingga bagaimanapun caranya harus diusahakan untuk dikembangkan sebaik mungkin
11.	Faktor apa saja yang menghambat penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	Faktor internal guru yang harus selalu sabar untuk mendidik siswa, dan kesadaran peserta didik agar mereka tidak berbuat nakal, harus tertib pada peraturan yang berlaku dan lain sebagainya
12.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	untuk mengatasi hambatan dari program 5-S ini maka sekolah memiliki peraturan berupa sanksi yang diberikan kepada anak jika melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, selain itu seluruh pihak sekolah sering

No.	Pertanyaan	Jawaban
		mengadakan rapat untuk membahas cara/taktik apa yang bisa digunakan agar karakter peserta didik yang dituang dalam penerapan program 5-S bisa berjalan dengan baik, dan pastinya harus sabar menghadapi segala tingkah laku peserta didik, dengan selalu memberikan arahan-arahan yang positif ketika mereka berbuat salah dan tetap mendidik dengan cinta tapi juga harus tetap serius
13.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	Hasil yang dicapai cukup signifikan jika dibandingkan dengan sebelum menerapkan program 5-S hal ini dilihat dari kurangnya kasus pelanggaran yang dilakukan peserta didik, selain itu juga dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang betul-betul sudah menerapkan program 5-S ini.

Wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton Selatan

Senin, 3 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	pendidikan karakter merupakan bentuk pembelajaran untuk merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik.
2.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	agar ketika mereka bertemu gurunya mereka terbiasa menyapa gurunya dengan salam, saling menghargai dan menghormati diantara sesama teman maupun pada kakak kelas, selain itu diajarkan agar siswa dapat bersikap sopan santun dengan tidak suka berbicara kotor
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak dalam mengintegrasikan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan mata pelajaran?	Cukup banyak, dari awal pembelajaran kan sudah dimulai dengan salam, setelah itu diakhiri juga dengan ucapan yang sama, dan dalam proses pembelajaran tetap ada pengajaran untuk sopan santun.
4.	Apakah dalam pembuatan RPP bapak memasukkan program 5-S?	Iya
	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan	Faktor pendukungnya itu adalah

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	hambatan penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	sumber daya manusia yang selalu siap menjalankan program 5-S serta sarana dan prasarana yang lengkap. Faktor yang menjadi hambatannya yaitu kesiapan guru yang harus selalu mengontrol serta memantau perlakuan peserta didik disetiap harinya
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	Kebaikan dari karakter peserta didik merupakan keberhasilan sekolah dalam menerapkan program 5-S sehingga seluruh pihak sekolah bahu membahu untuk mewujudkan semua itu, jika ada guru kelas yang mungkin tidak sempat hadir disekolah maka kelas tidak akan dibiarkan kosong agar anak-anak tidak seandainya untuk bermain-main dan hal ini dilakukan agar perlakuan peserta didik tetap terkontrol
7.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	Sangat baik.

Wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton Selatan

Jumat, 14 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter yaitu kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, suka menolong sesama, sopan santun pada guru dan sesama
2.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Untuk membentuk kepribadian siswa agar dapat memiliki sikap sopan santun, menghargai sesama, dan peduli terhadap orang-orang sekitar
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak dalam mengintegrasikan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan mata pelajaran?	Pemberian keteladanan pada peserta didik dengan senyum saat proses pembelajaran, salam dan sapa diawal dan diakhir pembelajaran serta selalu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		berusaha untuk tetap menggunakan bahasa yang sopan santun pada peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung
4.	Apakah dalam pembuatan RPP bapak memasukkan program 5-S?	Iye saya masukkan
5.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	Faktor pendukungnya yaitu kesiapan guru, siswa dan orang tua murid untuk menjalankan program ini, selain itu fasilitas sekolah yang lengkap. Faktor hambatannya adalah masih terdapat siswa yang melanggar peraturan seperti mengganggu teman kelas maupun ribut dalam kelas
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	kesabaran yang ekstra dalam mendidik peserta didik, ketika masih ada peserta didik yang berperilaku tidak sepatasnya maka guru harus tetap tenang dalam mendidiknya
7.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	Hasilnya bagus punya progres yang positif

Wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton Selatan

Kamis, 13 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak pahami tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter merupakan kegiatan penanaman serta pembiasaan karakter baik pada peserta didik, karakter tersebut seperti patuh dan taat pada guru dan orang tua, ramah pada siapa saja dan lain sebagainya
2.	Apa saja yang menjadi tujuan pelaksanaan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Untuk menciptakan generasi peserta didik yang memiliki etika yang baik, seperti saat hendak keluar kelas saat proses KBM sedang berlangsung maka peserta didik harus minta izin kepada gurunya hal ini masuk dalam pengembangan nilai karakter

No.	Pertanyaan	Jawaban
		sopan santun, begitupun ketika masuk dalam kelas harus mengucapkan salam
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak dalam mengintegrasikan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan mata pelajaran?	Kegiatannya berupa sapaan, salam, serta literasi
4.	Apakah dalam pembuatan RPP bapak memasukkan program 5-S?	Iya tentu itu karena ada pengintegrasian antara program 5-S dengan mata pelajaran
5.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan hambatan penerapan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap Pendidikan Karakter?	Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya poster 5-S yang terpasang dalam maupun luar kelas, pembiasaan kepada peserta didik, kesiapan dari seluruh staf disekolah untuk menjalankan program ini, dan untuk faktor penghambat itu biasanya dari siswa yang terkadang masih ada saja yang berbuat kurang sopan
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan Karakter?	Jika terdapat anak yang masih memiliki perbuatan yang kurang baik dan kurang sopan maka selain sabar dan selalu mendidik siswa tersebut, guru juga harus sering berkonsultasi pada guru-guru lain maupun kepala sekolah untuk membicarakan solusi apa yang baik untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu
7.	Bagaimana hasil yang dicapai sekolah setelah menerapkan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap pendidikan karakter?	Hasilnya baik jika dihitung dalam persen maka saya menilai pendidikan karakter siswa SD Negeri 2 bangun sudah mencapai 80%.

Wawancara dengan peserta didik kelas II SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton

Selatan

Selasa, 4 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban						
		Sinta	Anggia	Fikar	Yusman	Dannu	Fadrian	Fandi
1.	Apakah kamu tahu program 5-S (Senyum,	Iya kak	Uum	Ngangguk	Ngangguk	Iya kak	Uum	Uum

No.	Pertanyaan	Jawaban						
		Sinta	Anggia	Fikar	Yusman	Dannu	Fadrian	Fandi
	Sapa, Salam, Sopan, Santun)?							
2.	Apakah kamu sudah terbiasa dengan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun kepada gurumu?	Iya	Ngangguk	Iya biasa karena sering saya lakukan	Iya saya sering salaman, dan senyum pada guru	Iya saya biasa kak	Iya saya sering salaman pada guru	Ngangguk
3.	Apa yang kamu rasakan jika tidak melakukan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Lain	Tidak senang	Tidak senang	Tidak senang	Tidak enak	Tidak enak	Lain-lain
4.	Apakah gurumu selalu berbicara sopan santu padamu?	Iya	Ngangguk	Iya	Iya	Iya	Ngangguk	Iya
5.	Apakah kamu biasa menyapa dan menyalami gurumu?	Biasa	Iya	Biasa	Iya	Iya	Iya	Iya

**Wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Bangun Kab. Buton
Selatan**

Senin, 24 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban						
		Anna	Angga	Imel	Yuda	Arif	Fadli	Rahman
1.	Apakah kamu tahu program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Iya	Iya	Ngangguk	Ngangguk	Iya	Iya	Iya
2.	Apakah kamu sudah terbiasa dengan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun kepada gurumu?	Iya kak	Sudah biasa	Iya biasa karena sering saya lakukan	Iya biasa	Iya sudah biasa	biasa	Iya biasa
3.	Apa yang kamu rasakan jika tidak melakukan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	-	Takut	Takut	Lain-lain	Takut	Takut	Lain-lain

No.	Pertanyaan	Jawaban						
		Anna	Angga	Imel	Yuda	Arif	Fadli	Rahman
4.	Apakah gurumu selalu berbicara sopan santu padamu?	Iya	Iya	Kadang marah kalau kami nakal	Iya	Iya	Kalau kami tidak dengar ucapannya kami ditegur	Iya
5.	Apakah kamu biasa menyapa dan menyalami gurumu?	Iya sering	Ya	Iya biasa	Iya	Iya	Biasa	Iya biasa

Wawancara dengan peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Bangun Kab.

Buton Selatan

Hasil Wawancara Senin, 18 Agustus 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Inang	Ansar	Safriani	Yuwindi	Elsa	Fandrim
1.	Apakah kamu tahu program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Iya tau	Iya	Iya	Ngangguk	Iya kak	Tau dong kak
2.	Apakah kamu sudah terbiasa dengan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun kepada gurumu?	Iya	Biasa	Biasa	Sudah terbiasa	Iya saya biasa kak	Ngangguk
3.	Apa yang kamu rasakan jika tidak melakukan program 5-S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)?	Takut	Tidak biasa	Lain-lain	Pasti saya lakukan kak	Tidak senang	Tidak biasa
4.	Apakah gurumu selalu berbicara sopan santu padamu?	Iya	Selalu	Ya	Biasanya begitu sih kak	Iya kak	Iya selalu
5.	Apakah kamu biasa menyapa dan menyalami gurumu?	Biasa	Biasa malah sering kak	Iya biasa	Biasa karna tidak boleh sombong kalau lihat guru harus ditegur	Biasa banget kak	Biasa



UNIVERSITAS

BOSOWA

Lampiran 3
Silabus Kelas II SDN 2
Bangun

SILABUS TEMATIK KELAS II

Tema 1 : HIDUP RUKUN
Subtema 1 : HIDUP RUKUN DI RUMAH

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk Ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan didalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi kapas dan sila-sila pancasila sebagai Anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.1 Bersikap bekerja	1.1.1 meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng dan padi kapas dan sila-sila pancasila sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan guru terkait hubungan gambar (simbol sila-sila pancasila) pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila rasa 	Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja sama 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku siswa • Aplikasi Media SC • Internet • Lingkungan

	<p>sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam Lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila</p>	<p>Anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.1.1 menerapkan sikap Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam Lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1.1 menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila</p> <p>4.1.1 Menyebutkan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila</p>		<p>ingin tahu dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar keluarga yang sedang beribadah, kemudian mendiskusikan gambar yang diamati sesuai sila-sila Pancasila dengan sikap toleransi • Menceritakan pengalaman dalam menerapkan nilai sila-sila Pancasila dengan sikap toleransi • Membaca teks terkait penerapan nilai-nilai sila 	<p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat disekolah maupun informal dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar ck tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan disekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami ungkapan dalam tks cerita • Mengetahui bilangan cacah 		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

				Pancasila dan Menceritakan kembali isinya dengan percaya diri	sampai 999 dan lambangnya		
Bahasa Indonesia	<p>3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> <p>4.1 menirukan ungkapan ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun</p>	<p>3.1.1 membedakan ungkapan, ungkapan ajakan, perintah penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> <p>4.1.1 mempraktikkan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun • Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak teks tentang hidup rukun yang dibacakan guru lalu menyebutkan ungkapan yang ada didalamnya dengan toleransi dan tanggung jawab. • Membaca teks percakapan terkait dengan hidup rukun dan memerankanya dengan teman dan dilandasi sikap toleransi dan percaya diri • Menuliskan kembali isi cerita yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui panjang dan pendek bunyi pada lagu anak (pola irama) • memahami ungkapan dalam teks cerita atau lagu yang berkaitan dengan hidup rukun • mengetahui simbol dari sila-sila pada Pancasila • mengetahui pengamalan sila kedua Pancasila di rumah • memahami gerak dasar 		

			<p>dalam bahasa indonesia lisan dan tulis</p>	<p>sudah dibaca dan dilanjutkan dngan mengamati peengelompokk an gambar buku yang menunjukan nilai tempat bilangan serta menyelesaikan operasi hitung bilangan cacah tiga angka secara teliti dan percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari ungkapan didalam syair lagu “Peramah dan Sopan” dan menjelaskan artinya dengan penuh tanggung jawab • Membaca teks percakapan tentang sikap 	<p>lokomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengetahui ungkapan dalam teks lagu yang berhubungan dengan hidup rukun • memahami bilangan cacah sampai 999 • memahami panjang pendek bunyi pada lagu • mengetahui kuat lemah bunyi pada lagu • mengetahui ungkapan dalam teks cerita atau lagu berkaitan dengan hidup rukun • mengetahui 		
--	--	--	-----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

				sopan yang dapat memelihara kerukunan bersama teman sebangku dengan penuh toleransi dan percaya diri	bilangan cacah sampai 999 <ul style="list-style-type: none"> • panjang pendek bunyi pada lagu anak • kuat lemah bunyi pada lagu anak • ungkapan dalam teks cerita atau lagu anak berkaitan dengan hidup rukun 		
Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan	3.1 memahami variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 4.1 mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional	3.1.1 menjelaskan variasi gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 4.1.1 melakukan gerak dasar berjalan dalam permainan sederhana dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur gerak variasi pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar dan meragakan gerak dasar berjalan dengan rasa ingin tahu 	<ul style="list-style-type: none"> • gerak dasar lokomotor • penerapan sila ketiga pancasila ungkapan dalam teks cerita atau lagu anak • bilangan cacah sampai 999 • penerapan sila keempat dan 		
Matematika	3.1 menjelaskan makna	3.1.1 memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Makna 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca 			

	<p>bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</p> <p>4.1 membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret</p>	<p>makna bilangan cacah</p> <p>4.1.1 membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat</p>	<p>bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertidaksamaan dua bilangan cacah • Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek • Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 dalam 	<p>bilangan tiga angka, menuliskan lambangnya, dan menentukan nilai tempatnya dengan teliti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati bungkus makanan/tiket/karcis lalu membaca angka yang tertera kemudian menuliskan sesuai dengan nilai tempat dengan kerjasama 	<p>sila kelima pancasila</p> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyebutkan kembali ungkapan dalam teks cerita • membaca lambang bilangan sampai 999 • memainkan/ menyuarakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak • menyebutkan kembali ungkapan dalam teks atau lagu • memasang simbol dari 		
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

			kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan		<p>silasila pada pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> menceritakan pengalaman penerapan sila pertama pancasila di rumah 		
Seni budaya dan Prakarya	<p>3.2 mengenal elemen musik melalui lagu</p> <p>4.2 menirukan elemen musik melalui lagu</p>	<p>3.2.1 mengetahui panjang pendek bunyi pada lagu anak</p> <p>4.2.1 menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Karya imajinatif dua dan tiga dimensi Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak Gerak keseharian dan alam dalam tari Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya 	<ul style="list-style-type: none"> menyanyikan lagu peramah dan sopan terkait hidup rukun sesuai pola irama secara bersama-sama dengan percaya diri menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak dengan gerak tubuh sesuai irama penuh semangat mengamati gambar dan meragakan 	<ul style="list-style-type: none"> menceritakan pengalaman penerapan silake dua pancasila di rumah melatih ungkapan yang terdapat pada teeks cerita atau lagu dengan bahasa santun membaca lambang bilangan menyanyikan lagu anak dengan 		

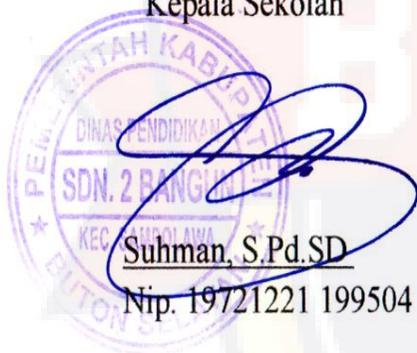
				<p>gerak dasar berlari dilanjutkan dengan melakukan permainan tradisional penuh tanggung jawab</p>	<p>memperhatikan panjang pendek dan kuat lemah bunyi pada lagu</p> <ul style="list-style-type: none">• melatih ungkapan yang terdapat pada teks cerita dengan bahasa yang santun• menuliskan bilangan tigaangka dengan memperhatikan nilai tempat• menyanyikan lagu anak dengan memperhatikan panjang pendek bunyi dan kuat		
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

					<p>lemah bunyi pada lagu</p> <ul style="list-style-type: none">• menggunakan ungkapan dalam kalimat yang berkaitan dengan hidup rukun• melakukan gerak lokomotor dalam permainan• menceritakan pengalaman menerapkan sila ketiga pancasila• menggunakan ungkapan dalam bentuk kalimat sederhana• membaca lambang bilangan cacah		
--	--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

					<ul style="list-style-type: none">menuliskan bilangan yang terdiri dari tiga angka		
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Mengetahui:

Kepala Sekolah



Suhman, S.Pd.SD
Nip. 19721221 199504 1001

Guru Kelas II



Dasrib, S.Pd.SD.
Nip. 19640129158610 1002



Lampiran 4

RPP Kelas VI SDN 2

Bangun

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Bangun
 Kelas/Semester : VI (Enam)/1
 Tema 1 : Selamatkan Makhluk Hidup
 Sub tema 1 : Tumbuhan Sahabatku
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam dengan keluarga teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya, yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)
BAHASA INDONESIA**

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.	3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengar dan dibaca	3.1.1 Menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikanya dalam bentuk diagram
2.	4.1 Menyajikan simpulan secara lisan dan tulis dari teks laporan hasil pengamatan atau wawancara yang diperkuat oleh bukti	4.1.1 Mengembangkanya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan

IPS

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN	3.1.1 Menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua negara ASEAN terkait kondisi geografisnya
2.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.	4.1.1 Menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya

IPA

No.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.	3.1 membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan	3.1.1 Mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya
2.	4.1 menyajikan karya tentang perkembangbiakan tumbuhan	4.1.1 melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang perkembangbiakan jagung siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram
2. Setelah menemukan ide pokok dari bacaan, siswa mampu mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan
3. Setelah mengamati bunga siswa mampu mengidentifikasi perkembangbiakan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar
4. Setelah berdiskusi siswa mampu melaporkan perkembangbiakan generatif melalui tabel dan manfaatnya dengan benar
5. Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua Negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn

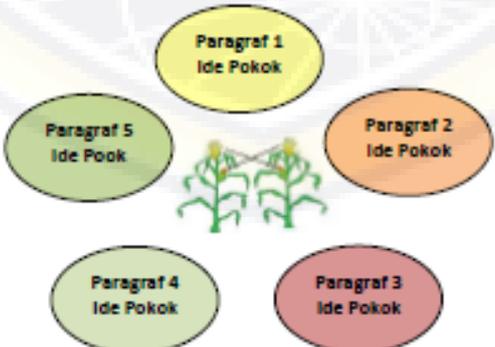
- ❖ Karakter yang diharapkan: religius
 Nasionalis
 Mandiri
 Gotong Royong
 Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing ▪ Menyanyikan lagu "Indonesia Raya bersama-sama dilanjutkan lagu Nasional "Tanah Airku". ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran ▪ Pembiasaan membaca 15 menit ▪ Menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang "Selamatkan MakhluK Hidup" ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membawa salah satu jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Misalnya singkong, ubi jalar, padi atau yang lainya. ▪ Guru mengajukan pertanyaan, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini? • Apa manfaatnya dalam kehidupanmu? • Apa yang ingin kalian ketahui tentang tumbuhan sebagai sumber makanan? ▪ Guru kemudian menuliskan jawaban siswa di papan tulis dan menyampaikan bahwa mereka akan belajar tentang tumbuhan dan manusia ▪ Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan dan mendiskusikan 	150 Menit

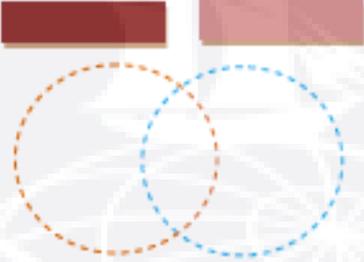
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tumbuhan sebagaisahabat manusia, siswa dapat menyampaikan manfaat tumbuhan atau interaksi mereka dengan tumbuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku pelajaran. Guru memberi waktu sekitar tiga menit ▪ Setiap siswa kemudian menulis pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelahnya, menjawabnya dan mendiskusikan jawabannya ▪ Guru membimbing diskusi, berjalan berkelilingdari kelompok satu ke kelompok lain untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Guru melakukan penilaian terhadap satu kelompok saat mereka berdiskusi. saat menilai, guru menggunakan rubrik. Siswa yang belum dinilai pada kesempatan ini dapat dinilai saat mereka melakukan diskusi dikesempatan lain. Rubrik dapat dilihat di halaman penilaian ▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi kesempatan kepada seluruh siswa untukmemberikan komentar dari jawabanyang ada. Guru tidak menjawab langsung, namun memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temanya. Guru dapat menguatkan jawaban-jawaban yang ada. <p>Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hewan dan manusia memperoleh manfaat dari tumbuhan 2. Manfaat tumbuhan bagi manusia, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Sumber energi bagi manusia • Sumber vitamin untukmenjaga kesehatan tubuh • Sumber oksigen untukbernapas 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengikat air tanah • Peneduh dan memperindah kehidupan di bumi <p>3. Manfaat tumbuhan bagi hewan, yaitu sebagai sumber energi bagi hewan</p> <p>4. Tumbuhan merupakan sumber bagi kehidupan manusia dan hewan. Tumbuhan adalah produsen penghasil cadanganmakanan dan sumber oksigen untuk bernapas dan melindungi bumi dari sengatan sinar matahari</p> <p>5. Beberapa hal yang akan terjadi jika tidak ada tumbuhan adalah manusia dan hewan tidak memiliki sumber makanan dan bumi akan gersang sehingga kehidupan akan berakhir</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks tentang tanaman jagung dalam hati Bagaimana jagung berkembang biak  <p>Jagung merupakan salah satu tanaman yang dijadikan bahan makanan pokok di berbagai tempat, juga di Indonesia. Contohnya, penduduk pulau madura menjadikan jagung sebagai makanan pokoknya. Jagung merupakan salah satu tanaman penghasil karbohidrat yang sangat diperlukan oleh tubuh.</p> <p>Seorang petani jagung, memulai pembiakkan tanamannya dengan menanam biji jagung. Setelah tiga sampai empat hari bakal tanaman akan muncul di permukaan tanah. Tanaman jagung akan terus tumbuh menjadi besar. Tiga hingga tiga setengah bulan, buah jagung dapat dipanen oleh petani. Buah jagung yang berbentuk seperti</p>	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tongkol pada mulanya berupa sekuntum bunga. Bunga jagung memiliki helai-helai rambut halus pada bagian ujungnya. Pada helai rambut tersebut terdapat tepung sari. Tepung sari akan terbang teerbawa angin ketika ingin bertiup. Tepung sari yang terbawa angin, sebagian akan jatuh di kepala putik yang terletak dibagian bawah bunga pada pohon jagung yang lain. Ketika itulah terjadi pembuahan</p>  <p>Bunga jagung tersebut terus berkembang hingga menjadi buah jagung. Perkembangan itulah yang dapat diamati dari waktu ke waktu. Buah jagung akan siap dipanen ketika rambut jagung sudah berwarna keciklatan dan bagian tongkolnya sudah mengering apabila buah jagung tersebut dikupas akan memperlihatkan biji jagung yang kekuningan. Bagian yang dimakan oleh manusia adalah biji jagung. Petani jagung harus menanam kembali sebagian biji jagung dari hasil supaya jagung selalu tersedia sebagai bahan makanan manusia.</p> <p>Panen. Biji jagung yang tua dapat ditanam kembali. Dari sinilah akan dimulai lagi perkembangbiakan jagung.</p> <p>Oleh: Nuniek</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa mengisi diagram berdasarkan bacaan. 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa kemudian mendiskusikan diagramnya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. Berdasarkan jawaban tersebut, setiap siswa kemudian mengembangkan isi diagram dengan menggunakan kosakata baku ▪ Guru menyampaikan daftar periksa penilaian kepada siswa. Diagram venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian ▪ Siswa mengamati gambar bagian-bagian reproduksi pada bunga dan membaca proses perkembangbiakan generatif ▪ Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif ▪ Siswa mengamati proses perkembangbiakan generatif dan manfaat dari perkembangbiakan generatif ▪ Siswa mengamati bagian-bagian bunga sempurna berikut. <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perkembangbiakan generatif tumbuhan. 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangbiakan generatif (secara kawin) dilakukan melalui proses penyerbukan dan pembuahan 2. Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan diawali dengan penyerbukan, yaitu melekatnya atau jatuhnya serbuk sari ke kepala putik 3. Setelah terjadi penyerbukan, pada serbuk sari yang menuju ke ruang bakal biji. Kemudian serbuk sari akan masuk ke ruang bakal bijimelalui buluh serbuk sari 4. Di dalam ruang bakal biji terjadi pembuahan, yaitu peleburan serbuk sari (sel kelamin betina atau sel telur) 5. Hasil dari pembuahan adalah zigot 6. Zigot berkembang menjadi lembaga, bakal biji berkembang menjadi biji dan bakal buah, kemudian bakal buah berkembang menjadi daging buah 7. Lembaga yang berada di dalam biji merupakan calon tumbuhan baru <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendiskusikan hasilnya dengan kelompoknya ▪ Siswa mencari bunga di lingkungan sekolah dan mengamati bagian-bagiannya siswa kemudian menggambar bagian-bagian bunga tersebut ▪ Siswa membandingkan hasil gambarnya dengan gambar teman yang lain ▪ Untuk mencari persamaan dan perbedaanya jika terdapat perbedaan, siswa diminta menjelaskan prbedaan tersebut ▪ Siswa kemudian menulis manfaat dari perkembangbiakan generatif dan menyerahkannya kepada guru ▪ Guru mensosialisasikan daftar periksa kepada siswa. Diagram venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman belakang ▪ Setelah siswa membaca teeks tentang bunga yang hidup di negara ASEAN, guru dan siswa 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>membahasnya sebentar. Kemudian siswa membaca fakta tentang ASEAN. Guru memberi waktu sekitar tiga menit</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam kelompoknya, setiap siswa diminta untuk menyampaikan kondisi geografis negara ASEAN dan kehidupan sosial budayanya. Siswa kemudian diminta untuk menyampaikan bunga yang menjadi bunga nasional di negara ASEAN ▪ Guru memberikan penguatan tentang kehidupan sosial budaya Negara ASEAN ▪ Guru meminta siswa memilih dua negara ASEAN yang mereka minati untuk ditulis. Guru menyampaikan bahwa setelah mereka belajar tentang negara ASEAN, semua siswa harus menulis informasi tentang kedua negara tersebut secara lengkap. Mereka akan mencari informasi secara bertahap ▪ Pada pertemuan ini siswa hanya membandingkan kehidupan sosial budaya dari dua negara. Mereka dapat memasukkan informasi tentang bunga di dalam diagram Venn (nama bunga, nama sebutan bunga, kapan dimanfaatkan, di mana tumbuh, dll)  <p>Diagram Venn dinilai dengan menggunakan daftar periksa yang terdapat di halaman penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa ▪ Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi berdasarkan panduan yang terdapat dalam buku siswa 	

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Menyanyikan lagu daerah "Ampar-Ampar Pisang" ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Selamatkan Makhluk Hidup Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Dan Kebudayaan, 2018)
- Buku Siswa Tema: Selamatkan Makhluk Hidup Kelas 6 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018)
- Tumbuhan

Mengetahui
Kepala Sekolah



Suhman, S.Pd.SD

Nip. 19721221 199504 1 001

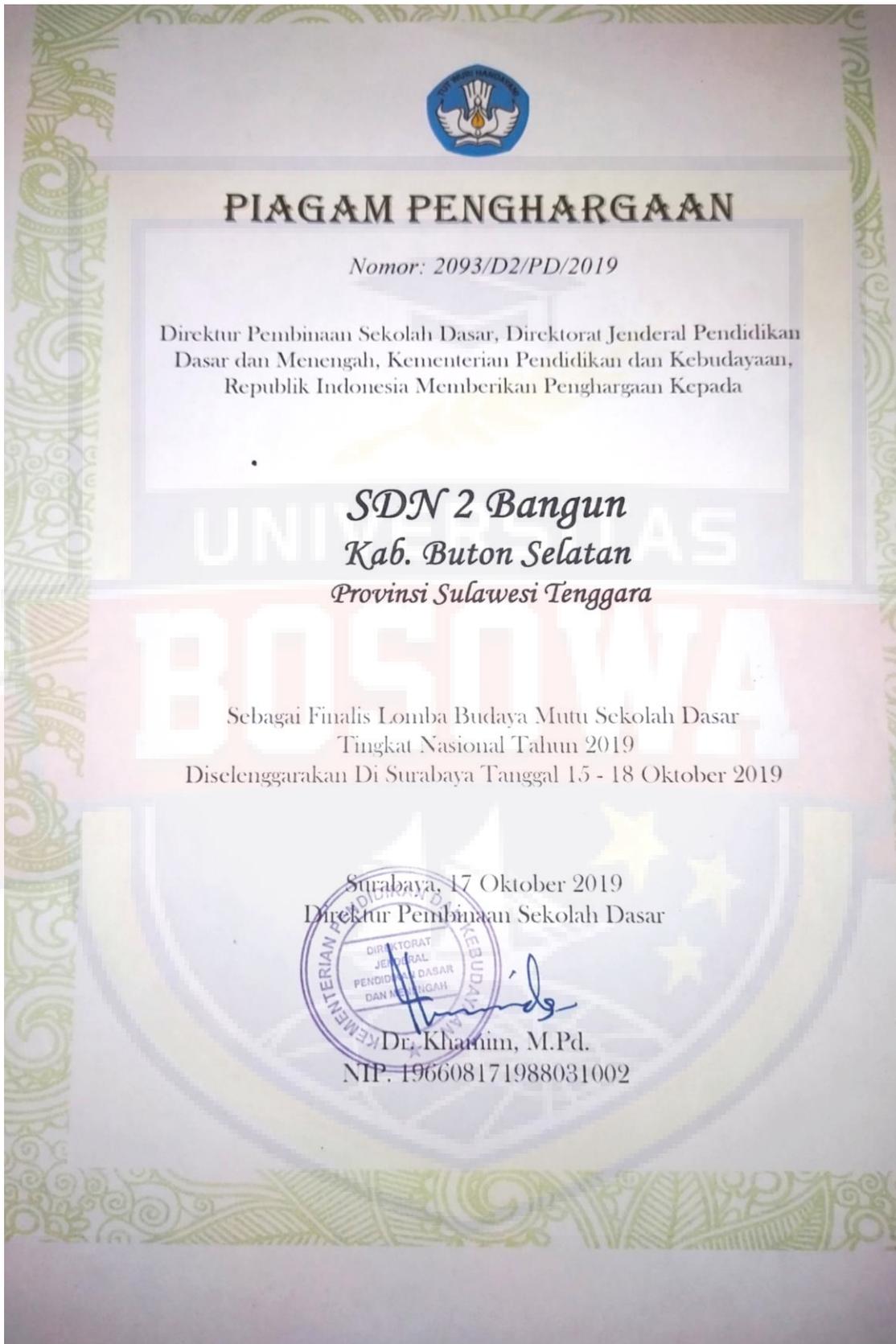
Guru Kelas VI

Samad, S.Pd

Nip. 199502172019031005



Lampiran 5
Piagam Penghargaan





Lampiran 6

Foto-foto saat melakukan
penelitian



Gambar 1. Wawancara peneliti dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara peneliti dengan Guru kelas II



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan guru kelas IV



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan guru kelas VI



Gambar 5. Siswa kelas II bersalaman sebelum pulang sekolah



Gambar 6. Siswa kelas II berdoa sebelum pulang sekolah



Gambar 7. Persiapan apel pagi



Gambar 8. Gotong royong peserta didik membersihkan halaman kelas



Gambar 9. Saat peserta didik sedang apel dan diakhiri dengan menyanyikan lagu 5-S



Gambar 10. Siswa memberikan saalam pada guru dengan menangkupkan tangan



Gambar 11. Saat peneliti sedang mewawancarai siswa kelas II



Gambar 12. Saat peneliti sedang mewawancarai siswa kelas IV



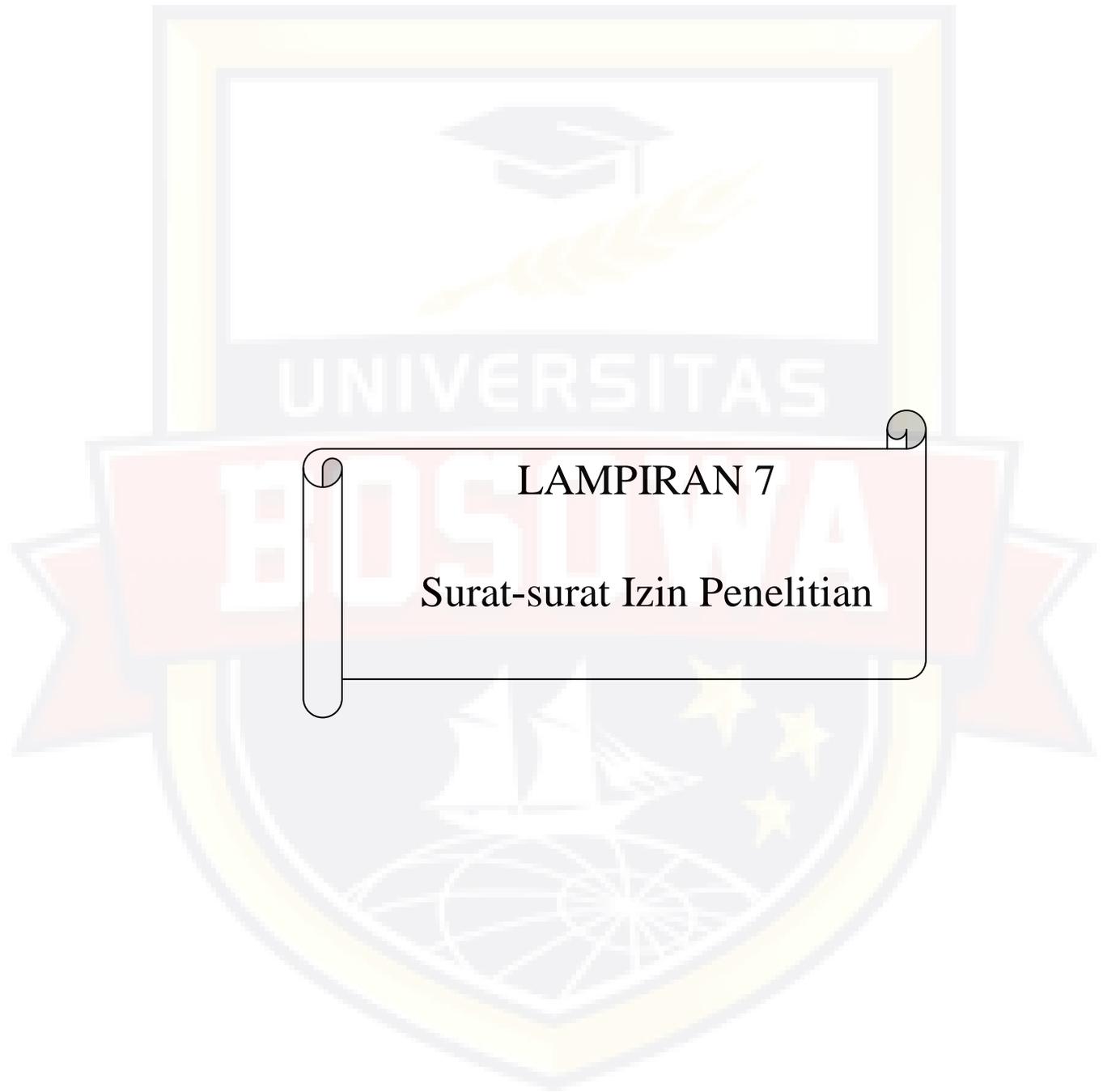
Gambar 13. Peneliti mewawancarai siswa kelas VI



Gambar 14. Poster 5-S yang ada di dinding ruang kelas peserta didik



Gambar 15. Poster 5-S yang ada dilingkungan sekolah



LAMPIRAN 7
Surat-surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.107/FKIP/UNTBOS/VII/2020

Lampiran : -

Perihal : Pemohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 2 Bangun Buton Selatan
di –
Tempat

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Eldianti
NIM : 4516103026
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

PENERAPAN PROGRAM 5-S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN)
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
SDN 2 BANGUN KABUPATEN BUTON SELATAN

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 28 Juli 2020


Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsin.



**PEMERINTAH KABUPATEN BUTON SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BANGUN**

Alamat : Ndauli Desa Bangun Kec.Sampolawa No. ... Kode Pos 93753

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/25/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 2 Bangun Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara :

Nama : SUHMAN, S.Pd.SD
Pangkat, Gol.Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. : 19721221 199504 1 001
Jabatan : Kepala SDN 2 Bangun
Alamat : Desa Bangun Kec.Sampolawa Kab. Buton Selatan

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : ELDIANTI
NIM : 4516103026
Program Studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Bosowa.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SDN 2 Bangun, pada Tanggal 28 Juli 2020 s.d 5 September 2020 , dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul "**PENERAPAN PROGRAM 5-S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN), TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SDN 2 BANGUN KABUPATEN BUTON SELATAN**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bangun, 18 Agustus 2020
Kepala SDN 2 Bangun

SUHMAN, S.Pd.SD
NIP.19721221 199504 1 001.

RIWAYAT HIDUP



Eldianti, lahir di Tira pada tanggal 20 November 1998. Anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Ayahnya bernama La Liy dan ibunya bernama Wa Mbine. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 1 Tira pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMP Negeri Satap Tira dan tamat pada tahun 2013. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Baubau dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Dan tamat pada tahun 2020.